

**Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Spiritual (SQ),  
dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap  
Tingkat Pemahaman Akuntansi**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Dhira Ayu Putri Agustin

NIM : 20312382

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

2024

**Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan  
Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai

derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan

Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Dhira Ayu Putri Agustin

NIM : 20312382

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

2024

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dhira Ayu Putri Agustin  
NIM : 20312382  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Fakultas Bisnia dan Ekonomika

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Tugas Akhir Skripsi ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini dan disebutkan secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Tugas Akhir Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Juli 2024



Dhira Ayu Putri Agustin  
NIM: 20312382

# PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME



FAKULTAS  
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Aef Partadiredja  
Ringroad Utara, Cindang Baru, Depok  
Sleman, Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 883087, 885376;  
F. (0274) 882589  
E. feqituii.ac.id  
W. fecon.uii.ac.id

## SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No.: 991/Ka.Div/10/Div.PP/VII/2024

*Bismillaahirrahmaanirrahiim.*

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Dhira Ayu Putri Agustin**  
Nomor Mahasiswa : **20312382**  
Dosen Pembimbing : **Suwaldiman, SE., M.Accy., Ak.**  
Program Studi : **Akuntansi**  
Judul Karya Ilmiah : **Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**  
Nomor Hp : **082215977482**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **8% (delapan persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 22 Juli 2024

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,

Suwardi, S.IP., M.IP.

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Spiritual (EQ), Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

Nama: Dhira Ayu Putri Agustin

No. Mahasiswa: 20312382

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Yogyakarta, 19 Juli 2024

Dosen Pembimbing.

A large, stylized handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke.

(Suwaldiman, SE., M.Accy., Ak.)

## **BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**



FAKULTAS  
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja  
Universitas Islam Indonesia  
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 885376  
F. (0274) 882589  
E. fbe@uii.ac.id  
W. fbe.uii.ac.id

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Kamis, tanggal 01 Agustus 2024, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : DHIRA AYU PUTRI AGUSTIN  
NIM : 20312382  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi  
Dosen Pembimbing : Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

### Lulus

Nilai : A-  
Referensi : Tidak Layak ditampilkan di Perpustakaan

#### Tim Penguji:

Ketua Tim : Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA.

Anggota Tim : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 01 Agustus 2024

Program Studi Akuntansi,



Prof. Hafiq Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS  
033120104

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Disusun oleh : DHIRA AYU PUTRI AGUSTIN

Nomor Mahasiswa : 20312382

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Kamis, 01 Agustus 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA.

Penguji : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Sebelas Maret Indonesia



Prof. Johan A. S. M. S., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

## **MOTTO**

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya.”*

(Al-Baqarah Ayat 286)

*“You can never cross the ocean until you have the courage to lose the sight  
of the shore.”*

(Christopher Columbus)

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Alhamdulillahilahirabil'alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan berkahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI”**. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis & Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa selalu mengasihi hamba-Nya dengan memberikan kesehatan, kenikmatan, kemudahan, dan kelancaran serta selalu mengabulkan doa yang dihaturkan dalam menjalankan pada setiap aktivitasnya.
2. Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi seluruh umat islam di muka bumi. Semoga keteladanan beliau dalam berbagai aspek akan terus menjadi pedoman bagi penulis untuk terus melakukan perbaikan diri, menjalani kehidupan sebagai seorang Muslim, pelajar, dan calon pemimpin di masa yang akan datang.

3. Kedua orang tua penulis, Bapak Ir. Priyanto Rahardjo dan Ibu Kurnaesih Anita yang telah memberikan banyak dukungan, doa yang tak pernah putus, dan membimbing penulis yang tak pernah henti sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita sampai saat ini.
4. Kakak-kakak penulis, Mas Dhani dan TeteH Dhine yang selalu memberikan semangat dan masukan dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Bapak Johan Arifin, SE, M.si, Ph.D, CFrA, CIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Rifqi Muhammad, SE., M.AppCom., M.Res., Ak., CA., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Suwaldiman, SE., M.Accy., Ak. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing, memberi masukan, nasehat, saran, dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan semoga ilmunya dapat bermanfaat bagi penulis di kemudian hari.
8. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu kepada penulis.
9. Muhammad Dava Ramadhan yang telah menemani penulis dari proses perkuliahan sampai proses penyusunan dan pengerjaan skripsi dalam kondisi apapun. Telah menjadi *support system* terbaik dalam keadaan suka maupun duka sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman seperjuangan Shania, Syafira, Maya, Widya, Audi, Icha, dan Sella yang telah memberikan motivasi, menemani keluh kesah penulis, dan masukan positif kepada penulis.
11. Edelyn dan Putri sahabat penulis yang selalu memberikan support, hiburan, dan berbagi cerita walaupun jarak penulis dengan mereka jauh.
12. Group *Baggy* yang senantiasa memberikan warna, tawa, dan canda dalam masa perkuliahan ini. Terimakasih atas kerjasamanya selama 4 tahun ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran akan diterima dengan senang hati. Semoga Skripsi ini bermanfaat serta dapat menambah ilmu dan informasi bagi pihak yang membutuhkannya.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	vi
MOTTO.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
<i>ABSTRACT</i> .....	xix
ABSTRAK .....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 Kerangka Toeritis dan Konsep.....	9
2.1.1 Teori Kecerdasan Majemuk Howard dan Gardner .....	9
2.2 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu .....	11
2.2.1 Kecerdasan Intelektual ( <i>Intellegence Quotient/IQ</i> ).....	11
2.2.2 Kecerdasan Spiritual ( <i>Spritual Quotient/SQ</i> ).....	15
2.2.3 Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient/EQ) .....	18
2.2.4. Akuntansi .....	21
2.3 Penelitian Terdahulu .....	25
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian dan Kerangka Pemikiran .....	28
2.4.1 Pengembangan Hipotesis .....	28

2.4.2 Kerangka Pemikiran .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian.....	34
3.1.1 Populasi.....	34
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	36
3.3.1 Variabel Independen.....	36
3.3.2 Variabel Dependen .....	38
3.4 Metode Analisis Data .....	39
3.4.1 Uji Kualitas Data.....	39
3.4.2 Uji Asumsi Klasik .....	40
3.4.3 Uji Hipotesis .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	45
4.2 Uji Kualitas Data.....	48
4.2.1 Uji Validitas .....	48
4.2.2 Uji Reliabilitas .....	50
4.3 Analisis Statistik Deskriptif.....	51
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.4.1 Uji Normalitas .....	54
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas .....	56
4.4.3 Uji Multikolinearitas.....	59
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
4.6 Alat Uji Hipotesis.....	62
4.6.1 Uji T.....	62
4.6.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	64
4.7 Pembahasan .....	65
4.7.1 Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	65

4.7.2 Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	66
4.7.3 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
5.1 Kesimpulan .....	69
5.2 Keterbatasan.....	69
5.3 Implikasi Penelitian.....	70
5.4 Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data .....	45
Tabel 4.2 Demografi Responden Menurut Jenis Kelamin .....	46
Tabel 4.3 Demografi Responden menurut IPK .....	46
Tabel 4.4 Demografi Responden Menurut Angkatan .....	47
Tabel 4.5 Uji Validitas .....	48
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas .....	50
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas .....	58
Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas .....	60
Tabel 4.11 Analisis Regresi Linear Berganda.....	61
Tabel 4.12 Model Summary .....	64

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran .....	33
Gambar 4.1 Plot Uji Normalitas .....	56
Gambar 4.2 Scatterplot .....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.1 Kuesioner Penelitian .....	79
Lampiran 1.2 Hasil Pengisian Kuesioner .....	82
Lampiran 1.3 Analisis Statistik Deskriptif.....	98
Lampiran 1.4 Uji Kualitas .....	98
Lampiran 1.5 Uji Asumsi Klasik .....	102
Lampiran 1.6 Regresi Linear Berganda .....	105

## **ABSTRACT**

*This research aims to be able to test and find out the influence of intellectual intelligence, spiritual intelligence, and emotional intelligence on the level of accounting understanding which occurs among students majoring in Accounting at the Islamic University of Indonesia. This type of research is quantitative research, using data collection methods from questionnaire respondents whose measurements are carried out using a Likert scale. The method for determining the sample was using purposive sampling and then used for the population, namely students of the Accounting Department at the Islamic University of Indonesia with a total sample of 152 samples. Data analysis carried out in this research used the IBM SPSS version 26 software application.*

*The result of this research state that intellectual intelligence, spiritual intelligence, and emotional intelligence simultaneously influence the level of understanding of accounting. However, partially spiritual intelligence show a positive and significant influence on the level of understanding of accounting. Meanwhile, intellectual intelligence and emotional intelligence do not show any influence on the level of understanding of accounting.*

**Keywords:** *intellectual intelligence, spiritual intelligence, emotional intelligence, lever of accounting understanding*

## ABSTRAK

Tujuan yang dimiliki penelitian ini yaitu agar dapat menguji dan mengetahui pengaruh dari suatu kecerdasan intelektual, lalu juga kecerdasan spiritual, kemudian kecerdasan emosional kepada tingkat dalam memahami akuntansi yang dialami oleh mahasiswa dengan jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Terdapat tipe penelitian yang dipakai pada melaksanakan penelitian ini yaitu berupa penelitian kuantitatif, memakai teknik pengumpulan data dan responden kuesionernya di mana pengukurannya dilakukan dengan memakai skala likert. Metode dalam penentuan sampelnya memakai *purposive sampling* lalu digunakan untuk populasi yaitu mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 152 sampel. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan aplikasi perangkat lunak IBM SPSS dengan tipe 26.

Melalui penelitian yang dihasilkan dinyatakan bahwasanya kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Namun, secara parsial kecerdasan spiritual menunjukkan pengaruh positif dan signifikan kepada tingkatan pemahaman akuntansi. Sementara itu, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional tidak menunjukkan pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

**Kata Kunci:** kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, tingkat pemahaman akuntansi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha atau rangkaian kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan pada sivitas akademika pada fokus dalam segi inovasi, responsivitas, kreativitas, keahlian, daya saing, dan kooperatif yang dilakukan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi (Sudira & Ratnawati, 2023). Perguruan tinggi, termasuk Universitas Islam Indonesia merupakan lembaga penting dalam pendidikan akademik. Mereka menyediakan lingkungan yang mendukung mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk berkembang dalam berbagai bidang studi. Umumnya, perguruan tinggi merupakan persiapan untuk masa depan. Mencapai S1 merupakan tujuan mahasiswa melakukan pendalaman di universitas agar mudah untuk memperoleh kerja dibandingkan dengan yang lulus SMA saja. Di dalam konteks pendidikan, akuntansi sering kali menjadi bagian integral dari kurikulum, terutama untuk mahasiswa yang belajar dibidang akuntansi. Pemahaman yang baik tentang akuntansi merupakan dasar bagi mereka untuk menjadi profesional akuntansi yang kompeten.

Perkembangan teknologi saat ini, seperti internet dan komputerisasi, memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuannya. Meskipun demikian, kemajuan teknologi yang terus berlanjut tidak dapat dijamin

sebagai kunci keberhasilan dan pencapaian hasil optimal dalam dunia pendidikan (Hafsah et al., 2022). *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) memberikan pedoman yang terdiri dari 3 kompetensi yang perlu dikuasai oleh lulusan S1 akuntansi supaya bisa berkompetisi di dunia kerja baik nasional maupun internasional yaitu (1) kemampuan fungsional atau kemampuan teknis yang wajib dikuasai oleh seorang akuntan (2) kemampuan personal atau kemampuan terkait kompetensi pribadi dan kompetensi sosial (3) pemahaman mengenai bisnis (Utami & Sasongko, 2021).

Hampir lulusan program studi akuntansi seluruh universitas di Indonesia diberikan tuntutan dalam mempunyai kemampuan pada memahami ilmu akuntansi. Penting untuk diingat bahwa kompetensi dasar yang esensial untuk semua profesinya yaitu kemampuan melakukan penyusunan laporan keuangan dan memahami laporan keuangannya. Apabila landasan kompetensi ini tidaklah bisa dikuasai dengan itu peluang karirnya dalam berbagai profesi tersebut akan sangat kecil. Tingkat kemampuan dalam pemahaman akuntansi merupakan sebuah tolak ukur sejauh mana memahami akuntansi baik dalam kerangka keilmuan ataupun disebut “*body of knowledge*” ataupun dalam prosesnya maupun praktiknya. IPK yang tinggi serta lulus dalam waktu singkat merupakan indikator untuk perusahaan dalam memilih tenaga kerja yang memiliki kualitas. Cara pandang mahasiswa akuntansi terhadap karir profesional yang mereka harapkan di bidang akuntansi bisa memengaruhi pandangan diri mereka, sikap terhadap karir, dan bahkan kepercayaan diri mereka terhadap profesi tersebut (Irianto & Rumatoras, 2021).

Profesi akuntansi dan peluang karir bagi lulusan akuntansi mencakup berbagai bidang seperti “Akuntan Publik, Auditor, Analis Keuangan, Akuntan Pendidik, beserta pekerjaan pada sektor perbankan”. Lulusan S1 yang berkualitas dan berkompeten, akan dapat diterima di dunia kerja. Selain kemampuan tersebut, terdapat faktor yang bisa menunjang kesuksesan mahasiswa pada program yang berupa studi akuntansi yaitu daya kerangka berpikir yang luas dan sikap mental yang terdapat di dalam pribadi setiap mahasiswa prodi akuntansi.

Tingkat pemahaman akuntansi sangat penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran. Melalui tingkat pemahaman akuntansi akan dapat diketahui seberapa cukup ilmu akuntansi yang sudah dimiliki seorang akuntan agar bisa melaksanakan peran profesi akuntansi di dunia bisnis (Oemar & Okto Fani, 2018). Pengukuran terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa menggunakan indikator yang berisi ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai mahasiswa agar dapat dikatakan sebagai seseorang yang telah memahami ilmu akuntansi (Sudiyani & Susandya, 2020). Tanda seorang mahasiswa memahami tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep terkait (Oemar & Okto Fani, 2018). Di dalam konteks peningkatan pemahaman pembelajaran akuntansi, terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan termasuk kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional.

Memahami kecerdasan intelektual sangatlah penting saat mempelajari akuntansi. Mahasiswa akuntansi dengan kecerdasan intelektual yang tinggi cenderung memiliki pemahaman akuntansi yang mendalam (Dwijayanti dalam

Utami & Sasongko, 2009). Menurut Yani (2015), kecerdasan intelektual adalah faktor krusial dalam keberhasilan seseorang dan mempengaruhi cara berpikir mahasiswa. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk memperoleh, menguasai, serta menerapkan pengetahuan dalam pemecahan masalah (Pasek Nyoman, 2017). Kecerdasan intelektual pada seorang mahasiswa membantu mereka berpikir rasional saat mempelajari dan memahami akuntansi.

Mahasiswa akuntansi dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, yang saat ini sedang menempuh pendidikan, dapat dilatih untuk menghadapi masalah yang mungkin timbul ketika mereka lulus dan bekerja di sebuah perusahaan. Kesuksesan dalam karir juga memerlukan kecerdasan spiritual. Memiliki kecerdasan spiritual berarti jujur, bertanggung jawab, dan memiliki kualitas moral dalam pekerjaan. Sifat-sifat ini sangat penting untuk menjadi individu yang sukses dan dapat dipercaya di dunia kerja.

Tidak hanya kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional juga mempunyai pengaruh kepada prestasi belajar para mahasiswanya. Sanggup memberikan pelatihan pada mahasiswa dengan suatu kecerdasan emosional dalam mengolah perasaan yang dimilikinya agar dapat memberikan motivasi kepada dirinya, kesanggupan dalam menangani frustasinya, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan serta melakukan penundaan kepuasan sesaat, selalu mengontrol suasana hatinya yang relatif, sanggup berempati serta memiliki kerjasama dengan orang lain (Anam & Ardillah, 2016). Kecerdasan emosional

(EQ) mampu menunjang seorang mahasiswa untuk meraih tujuan serta cita-cita yang dimilikinya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari et al., 2022) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi hal ini dapat terjadi karena rata-rata mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual yang tinggi memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang baik. Selanjutnya (Paulina & Janrosl, 2023) menyatakan bahwasanya kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan kepada tingkat dalam memahami akuntansi pada para mahasiswa program studi akuntansi yang berlokasi pada Kota Batam. Topik ini mengandalkan bahwa kualitas seorang mahasiswa tidak dapat diukur hanya dengan IQ, melainkan harus dengan evaluasi kinerja yang lebih komprehensif yang mencakup kualitas, bidang, dan kriteria yang lebih luas. Lalu (Wijaya & Asana, 2019) memastikan perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang unggul, diperlukan peningkatan terus-menerus pada sistem pendidikannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di STIE Triatma Mulya. Mereka menyatakan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nagara et al., 2022) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan

kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi hal tersebut dapat terjadi dikarenakan banyak faktor lain seperti tekanan mental, masalah pribadi, atau bisa dari lingkungan pergaulan mahasiswa. Lalu (Widayati & Ristiyana, 2019) beranggapan bahwa peran lembaga pendidikan seperti Universitas Islam Indonesia sangat penting dalam mencetak lulusan akuntansi yang mampu bersaing di dunia kerja. Mereka menyatakan kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan sikap belajar tidak berpengaruh signifikan kepada tingkatan dalam memahami akuntansi, sedangkan pada kecerdasan spiritual memberikan pengaruh yang positif kepada tingkat dalam memahami akuntansi.

Dari hal diatas terdapat perbedaan hasil penelitian, maka dari itu penulis ingin menguji ketidakkonsistenan dari penelitian-penelitian terdahulu. Beberapa menyatakan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan beberapa menyatakan tidak berpengaruh. Peneliti juga ingin mengukur serta memastikan mahasiswa Akuntansi khususnya di Universitas Islam Indonesia angkatan 2020 dan 2021 merupakan mahasiswa yang unggul dan dapat bersaing di dunia kerja nantinya. Mahasiswa Akuntansi yang ideal untuk masa depannya tidak hanya perlu memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional yang memadai.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini diambil judul **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ),**

## **Kecerdasan Spiritual (SQ), Dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
3. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Untuk menguji apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Untuk menguji apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri serta semua pihak yang membutuhkan.

1. Bagi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori-teori terkait dengan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan kecerdasan emosional (EQ) terhadap pemahaman akuntansi.

2. Bagi Mahasiswa Akuntansi FBE UII

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan kecerdasan emosional (EQ), sehingga secara tidak langsung mahasiswa memiliki kemampuan berpikir yang lebih mendalam tentang pemahaman akuntansi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memahami bahwa bukan hanya kecerdasan intelektual (IQ) saja tidak cukup untuk meraih kesuksesan dalam karir, tetapi kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan emosional (EQ) juga penting untuk mencapai kesuksesan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoretis dan Konsep**

##### **2.1.1 Teori Kecerdasan Majemuk Howard dan Gardner**

Howard Gardner adalah seorang psikolog perkembangan asal Amerika yang dikenal karena teorinya mengenai kecerdasan majemuk. Gardner merupakan seorang guru besar psikologi di Harvard University yang mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas khususnya mengenai kecerdasan majemuk pada anak, dengan harapan pengembangan kecerdasan tersebut dapat bermanfaat dalam kehidupan anak di luar kelas (Yanti dalam Laksmi, 2011). Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan tidak hanya dapat diukur melalui tes IQ konvensional, tetapi ada berbagai jenis kecerdasan yang bersifat majemuk dan bersifat independen satu sama lain. Dalam konteks kecerdasan, Gardner mengidentifikasi beberapa jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional. Teori Gardner menjelaskan mengenai perubahan dan peningkatan terhadap kecerdasan yang ada pada diri seseorang dalam belajar.

Pada teori ini, kecerdasan diartikan sebagai kompetensi individu untuk mengatasi masalah, dengan nilai yang didasarkan pada adaptasi terhadap satu atau lebih lingkungan budaya atau sosial (Syarifah, 2019). Fuad (2012) dalam Ratnasari et al. (2022) membagi kecerdasan dalam sembilan tipe, seperti kecerdasan linguistik (terkait visualisasi fenomena melalui gambar), kecerdasan interpersonal (terkait

keterampilan dalam berinteraksi), kecerdasan kinestetik (terkait keterampilan fisik), kecerdasan verbal (terkait keterampilan berbahasa), kecerdasan intrapersonal (terkait pemahaman diri), kecerdasan musik (terkait pembelajaran musik), kecerdasan naturalis (terkait pemahaman alam dan fenomenanya), kecerdasan logika matematis (terkait keterampilan berhitung dan berpikir logis), dan kecerdasan spiritual (terkait pemikiran mendalam tentang makna hidup dan eksistensi). Kesembilan jenis kecerdasan ini mencerminkan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan kecerdasan emosional (EQ).

Gardner mengartikan kecerdasan intelektual sebagai kompetensi untuk menghadapi masalah, belajar dari pengalaman, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks baru. Kemampuan verbal linguistik dan logika matematis dapat membantu dalam memahami dan menyusun laporan keuangan, serta mengekspresikan informasi keuangan secara jelas. Dalam (Ratnasari et al., 2022) yang merujuk pada teori kecerdasan majemuk Gardner, individu yang memiliki kecerdasan spiritual tidak hanya mengatasi tantangan Gardner mengenalkan konsep kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk mempertanyakan makna dan tujuan hidup, serta memiliki kesadaran diri yang tinggi. Pemahaman makna dan tujuan dibalik aktivitas bisnis dapat membantu akuntan memahami dampak sosial dan moral dari keputusan akuntansi. Pandangan Gardner, kecerdasan emosional terdiri dari dua aspek, yaitu Kecerdasan Intrapersonal (kemampuan memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupan sendiri), dan *Interpersonal Intelligence* (kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain dan sekitarnya). Oleh karena itu, kecerdasan intrapersonal secara signifikan berkaitan

dengan kecerdasan emosional, yang dikenal oleh pakar Daniel Goleman sebagai Kecerdasan Emosional (Maitrianti, 2021). Lameng dan Damayanthi (2022) menjelaskan hipotesis Howard Gardner mengenai konsep kecerdasan majemuk, yang menegaskan keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh IQ semata. Dengan kata lain, seseorang memiliki pengetahuan yang luas dapat mengembangkan diri dengan menggabungkan kecerdasan IQ tinggi, SQ tinggi, dan EQ tinggi, sehingga mampu membentuk kepribadian yang kuat di ketiga area tersebut.

## **2.2 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

### **2.2.1 Kecerdasan Intelektual (*Intelligence Quotient/IQ*)**

#### 2.2.1.1 Pengertian Kecerdasan Intelektual (*Intelligence Quotient/IQ*)

Intelegensi atau intelektual adalah kemampuan untuk bertindak dengan tujuan yang jelas, berpikir rasional, serta menangani lingkungannya dengan efektif. Jika ditinjau secara umum, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya inteligensi ataupun juga intelektual merupakan suatu kapabilitas mental dengan mengikutsertakan tahapan berpikir yang rasional. Oleh karena itu, intelektual tidaklah bisa diamati dengan langsung, namun perlu dilakukan penyimpulan atas segala aksi nyata dengan berupa manifestasi atas tahapan berpikir rasionalnya. *Quotient* yaitu sebuah konsep kuantifikasi dengan mulanya digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan (Sarlito dalam Lisda Rahamasari, 2012).

Menurut David Wechsler, intelegensi yaitu kapabilitas dalam bertindak dengan tujuan, berpikir rasional, lalu menangani lingkungan sekitarnya dengan efektif. Jika ditinjau secara umum, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya inteligensi yaitu sebuah kemampuan mental dengan mengikutsertakan proses bagian dari kecerdasan intelektual (IQ) yaitu kemampuan untuk menyampaikan informasi yang jelas. Dalam konteks akuntansi, ini dapat mencakup kemampuan untuk menjelaskan informasi keuangan kepada orang yang tidak memiliki latar belakang akuntansi dengan cara yang dapat dipahami. Kecerdasan intelektual (IQ) bukan hanya tentang kecerdasan akademis, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk berpikir kritis, beradaptasi, dan belajar dari pengalaman. Dalam konteks akuntansi, kombinasi kecerdasan intelektual dengan pemahaman praktis tentang bisnis dapat membantu seseorang menjadi profesional akuntansi yang efektif. Jika ditinjau secara garis besarnya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya intelegensi yaitu sebuah kemampuan mental di mana mengikutsertakan tahapan berpikir dengan lebih rasional. Oleh karena itu, intelegensi tidaklah bisa diamati dengan langsung, namun baru dilakukan kesimpulan atas segala aksi nyata yang berupa suatu manifestasi atas tahapan berpikir rasionalnya. Sementara itu IQ, yaitu nilai yang didapatkan atas suatu media tes kesehatan. Melalui itu, IQ hanyalah memberi sedikit indikasi perihal tingkatan kecerdasan seseorang serta tidaklah memberikan gambaran kecerdasan individu secara secara keseluruhan. (Rahmasari, 2012).

Anita E. Woolfolk mengemukakan bahwa kecerdasan mencakup tiga aspek yakni, kompetensi dalam pembelajaran, akumulasi pengetahuan yang didapatkan, serta

kompetensi dalam melakukan adaptasi melalui situasi baru ataupun juga lingkungan secara umum (Anam & Ardillah, 2016). Menurut Thorndike dalam Andriani et al. (2009) kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk menentukan ketidaklengkapan kemungkinan-kemungkinan dalam perjuangan hidup individu. Kecerdasan intelektual (IQ) adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara akademis dan logis, secara umum intelegensi adalah kemampuan mental untuk berpikir rasional.

Ketidakmampuan intelektual seseorang dapat berubah menjadi kecerdasan yang paling kuat melalui kesempatan untuk mengembangkan dengan cara yang sesuai. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan intelektual melibatkan aspek biologis, termasuk faktor genetik, termasuk interaksi dengan orang-orang di sekitarnya, dapat memengaruhi peningkatan atau penurunan kecerdasan (Maitrianti, 2021). Kecerdasan intelektual (IQ) mencakup kemampuan untuk menganalisis informasi. Dalam akuntansi, ini dapat mencakup kemampuan untuk menganalisis laporan keuangan, mengidentifikasi tren, dan mengambil keputusan. Kecerdasan intelektual (IQ) juga melibatkan kemampuan agar dapat lebih paham dengan berbagai landasan konsep akuntansi misalnya yaitu neraca, lalu juga laporan laba ruginya, serta berbagai prinsip akuntansinya. Ini termasuk pemahaman tentang bagaimana transaksi bisnis direkam dan bagaimana informasi keuangan disajikan. Kecerdasan intelektual mencakup kemampuan untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan dalam bidang akuntansi, seperti perubahan peraturan atau metode akuntansi baru.

Berdasarkan beberapa pendapat tadi, peneliti bisa menyimpulkan bahwasanya IQ yaitu kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasainya, kritis secara rasional, serta mengaplikasikannya pada menangani permasalahan.

#### 2.2.1.2 Dimensi dan Indikator Kecerdasan Intelektual (*Intelligence Qoutient/IQ*)

Pada pelaksanaan penelitian ini untuk mengukur IQ mahasiswa digunakan sebuah dimensi lalu juga indikatornya (Stenberg, 1981 pada Nilamartini et al., 2021), sebagai berikut:

1. Kemampuan memecahkan masalah, mencakup kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan tentang masalah yang dihadapi, membuat keputusan yang tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, dan menunjukkan pikiran yang jernih.
2. Inteligensi verbal, meliputi kosa kata yang baik, kemampuan membaca dengan pemahaman penuh, rasa ingin tahu secara intelektual, dan menunjukkan keingintahuan.
3. Intelegensi praktis, mencakup pemahaman terhadap situasi, mengetahui cara mencapai tujuan, kesadaran terhadap dunia sekitar, dan menunjukkan minat terhadap dunia luar.

## **2.2.2 Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient/SQ*)**

### **2.2.2.1 Pengertian Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient/SQ*)**

Agustian (2001) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui Langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik, serta berprinsip karena Allah. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan bawaan otak dan jiwa manusia yang berasal dari inti terdalam alam semesta, memungkinkan otak untuk menemukan dan memanfaatkan makna dalam menyelesaikan suatu masalah (Zohar et al., 2001).

Kecerdasan spiritual merupakan inti kecerdasan yang memungkinkan manusia untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan makna dan nilai. Dengan kecerdasan ini, seseorang dapat menempatkan tindakannya dalam kerangka yang lebih luas, penuh makna, dan kaya. Selain itu, kecerdasan spiritual memungkinkan penilaian terhadap tindakan atau jalur hidup, dan menentukan apakah suatu perbuatan atau arah hidup memiliki makna yang lebih signifikan dengan yang lain (Hutasuhut et al., 2020). Kecerdasan menepatkan perilaku dan kehidupan kita dalam kerangka makna yang lebih besar, serta kemampuan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna (Kristianto & Suharno, 2020).

*Spiritual Qoutient* (SQ) adalah kecerdasan yang berperan sebagai dasar yang dibutuhkan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ bahkan dianggap sebagai bentuk kecerdasan tertinggi dalam diri seseorang. Meskipun demikian, SQ sendiri tidak dapat menyelesaikan semua masalah karena keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan emosional juga diperlukan. Oleh karena itu, idealnya, IQ, SQ, dan EQ pada setiap individu harus dapat bekerja secara seimbang dan sinergis, menghasilkan kekuatan jiwa dan raga yang mencapai keseimbangan penuh. Konsep ini tercermin dalam model ESQ yang merupakan keseimbangan anatar *Body* (Fisik), *Mind* (Psikis), dan *Soul* (Spiritual).

Berdasarkan pendapat pendapat tadi, peneliti bisa menyimpulkan bahwasanya SQ yaitu kecerdasan yang melibatkan kapabilitas ibadah dan tindakan seorang individu yang terarah dan bermakna, sehingga dapat memberikan fungsi IQ beserta EQ dengan lebih efektif lagi nantinya.

#### 2.2.2.2 Dimensi dan Indikator Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient/SQ*)

Berikut berbagai karakteristik individu yang mempunyai kesadaran spiritual berlandaskan atas teori yang dipaparkan oleh Zohar beserta Marshal (2001) dan Sinetar (2001) yaitu pada Rahmasari (2012) yang berupa:

1. Mempunyai suatu kesadaran diri

Memiliki tingkatan kesadaran tinggi serta menyeluruh yang akhirnya mampu sadar akan segala situasi mendatang serta meresponsnya.

2. Mempunyai visi

Memahami sebuah tujuan hidup serta mempunyai mutu hidup di mana diilhami atas visi beserta berbagai nilainya.

3. Bersikap fleksibel

Sanggup mencocokkan dirinya dengan spontan serta aktif agar dapat meraih hasil baik, mempunyai suatu pandangan pragmatis (berdasarkan pada kegunaannya), serta efisien mengenai realitanya.

4. Memiliki pandangan holistic

Meninjau dirinya beserta orang lain sebagai bagian yang berkaitan serta mampu meninjau hubungan diantara segala hal. Bisa melihat kehidupan dengan skala lebih besar, menangani, mengoptimalkan manfaat, melampaui kesengsaraan, juga memaknainya.

5. Melaksanakan perubahan

Lebih dapat terbuka kepada perbedaan, mudah dalam bekerja melakukan perlawanan konvensi lalu juga status quo, serta sebagai individu dengan bebas juga yang merdeka.

6. Sumber inspirasi

Sanggup sebagai sumber inspirasi untuk individu lainnya dan mempunyai ide-ide segar.

7. Refleksi diri

Mempunyai kecondongan untuk intropeksi serta memahamil berbagai hal dengan mendasar serta penting.

### **2.2.3 Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient/EQ)**

#### 2.2.3.1 Pengertian Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient/EQ)

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk mengelola dengan bijak komponen-komponen dasar emosional kita sesuai keinginan, sehingga membimbing perilaku dan pola pikir kita, dengan tujuan mencapai hasil yang positif (Maitrianti, 2021). Selain itu, kecerdasan emosional diartikan sebagai kemampuan individu yang mencakup berbagai aspek, misalnya yaitu kapabilitas dalam memberikan motivasi diri, lalu menangani frustrasi, serta mengontrol dorongan *impulsive*, tanpa memperbesar kesenangan atau kesusahan, mengelola kebutuhan reaktif, menjaga keseimbangan tanpa *stress* yang berlebihan, serta tidak menghambat kemampuan berpikir. Selain itu, kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk berempati dengan orang lain, mengenali dan memperlakukan perasaan orang lain sebagai pengalaman pribadi, bersimpati, memiliki motivasi diri, dan berinteraksi secara efektif. Prinsip berusaha sambil berdoa juga menjadi bagian integral dari kecerdasan emosional (Pt et al., 2023).

Jika seseorang dapat beradaptasi ataupun memberikan empati lewat suasana hati individu lainnya, individu itu nantinya mempunyai tingkatan emosi sehat serta semakin mudah melakukan adaptasi melalui interaksi sosialnya serta lingkungan sekitarnya. Kecerdasan emosi memungkinkan penempatan emosi individu dalam tingkat sesuai, menyaring kepuasan, serta mengelola suasana hatinya. Inti atas ikatan sosial dengan positif adalah koordinasi suasana hatinya. Keahlian individu pada mengolah emosi beserta suasana hati seseorang bisa memberikan pengaruh besar pada

kemampuan menyesuaikan diri melalui lingkungannya beserta interaksi sosialnya. Menurut (Nilamartini et al., 2021), kecerdasan emosional merupakan bentuk kecerdasan yang difokuskan pada pemahaman, pengenalan, pengalaman, pengelolaan, dan kepemimpinan terhadap perasaan sendiri beserta individu lainnya, juga penerapannya pada kehidupan pribadi lalu juga sosialnya. Selain itu, kecerdasan ini juga melibatkan kemampuan memahami, mengenali, meningkatkan, mengelola, dan memimpin motivasi diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial. Dengan merangkum berbagai pandangan dan definisi, peneliti menyimpulkan bahwasanya suatu kecerdasan emosional merupakan kompetensi dalam rasakan lalu juga memahami sensitifitas emosi dengan semakin efektif. Ini melibatkan kapabilitas untuk memberikan motivasi dirinya ataupun orang lainnya, pengontrolan dirinya, dan kemampuan agar dapat memahami dengan efektif yang dirasakan orang lainnya, serta melakukan pengelolaan sehingga bisa dipakai sebagai panduan dalam menciptakan keputusan paling baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan untuk secara bijaksana mengelola atau mengontrol aspek dasar emosional sesuai keinginan, berempati kepada orang lain, dan motivasi diri sendiri.

### 2.2.3.2 Dimensi dan Indikator Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient/EQ*)

Unsur dalam kecerdasan emosional ataupun juga kerangka kerja berlandaskan pemaparan Goleman (2015) dalam Maitrianti (2021) ada sejumlah 5 dimensi, yang berupa:

1. Kesadaran diri maupun pemahaman terhadap dirinya

Difokuskan ada dimensi ini pemahaman keadaan dirinya preferensi dan sumber daya institusional misalnya yaitu kesadaran akan emosinya, penilaian dirinya yang cermat serta keyakinan dirinya.

2. Pengendalian diri ataupun kontrol diri

Menekankan dalam pengelolaan kondisinya, dorongan, beserta sumber daya pribadi, misalnya yaitu kemampuan untuk mengendalikan dirinya, keandalan, kewaspadaannya, adaptabilitas, beserta inovasinya.

3. Motivasi

Mengacu pada kecondongan emosional dimana memandu ataupun mempermudah pencapaian tujuan, misalnya yaitu dorongan untuk meraih prestasi, komitmen, lalu juga inisiatif serta optimismenya.

4. Empati

Melibatkan rasa kesadaran kepada perasaan, keperluan, serta kepentingan orang lainnya, termasuk pemahaman terhadap orang lainnya lalu orientasi pelayanan, pengembangan individu lainnya, penanganan masalah agama, serta kesadaran politisnya.

5. Keterampilan sosial

Mencakup kecerdasan pada memicu respons dengan diinginkan dari individu lainnya, misalnya yaitu pengaruh dalam komunikasinya, kepemimpinan, lalu juga manajemen konflik, peran sebagai katalisator perubahan, pembentukan jaringan, kolaborasi, kerja sama, dan kemampuan bekerja dalam tim.

#### **2.2.4. Akuntansi**

##### 2.2.4.1 Pengertian Akuntansi

Sinaga (2012) menyatakan bahwa akuntansi merupakan suatu proses pengenalan, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomi dengan tujuan memungkinkan pemakai informasi terkait membuat pertimbangan dan keputusan yang tepat. Akuntansi melibatkan tiga kegiatan utama, yakni mengidentifikasi, mencatat, dan menyampaikan peristiwa ekonomi yang dialami dalam organisasinya, demi kepentingan pengguna laporan keuangan baik internal maupun eksternal. Perspektif Musryidi (2010) menyajikan pandangan bahwa akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasi data keuangan, melibatkan proses pengolahan keperluan pemakai laporan keuangannya analisis data yang relevan, dengan tujuan mengubahnya menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Dari berbagai definisi di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa akuntansi yaitu proses seni mencatat, mengelompokkan, serta merangkum transaksi bisnisnya di mana berperan dalam menjadi sumber informasi untuk melakukan pertimbangan segala opsi pada pengambilan keputusannya. Namun, pendekatan ini memiliki suatu kekurangan,

terutama pada kesalahan memahami esensi atau makna sebenarnya dari akuntansi itu sendiri. Akuntansi sering kali diartikan secara terlalu terbatas sebagai suatu proses pencatatan yang bersifat teknis dan *procedural*, bukan sebagai suatu *body of knowledge* dengan mengikutsertakan penalaran pada pembentukan prinsipnya, prosedur, teknis, serta teknik khusus.

#### 2.2.4.2. Pengertian Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut KBBI, pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk pandai atau mengerti dengan benar, sedangkan pemahaman dalam konteks akuntansi merujuk pada prosesnya, langkah, atau sikap memahami ataupun juga memahamkan. Dalam memahami akuntansi, seseorang dianggap memiliki kompetensi jika dapat mengetahui beserta mengerti konsep-konsep akuntansinya. Tingkat pemahaman akuntansi bisa dilakukan pengukuran melalui wawasan seseorang terhadap tahapan pencatatan transaksi keuangannya, lalu juga pengelompokan peringkat, lalu ada pelaporan, serta interpretasi data keuangannya. Kemampuan mahasiswa dalam memahami akuntansi dapat tercermin dari prestasi nilai yang diperoleh dalam mata kuliah, sekaligus dapat dinilai berdasarkan tingkat pemahaman dan penguasaan mereka terhadap berbagai konsep dalam bidang tersebut (A. Diningsi et al., 2023).

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa diukur berdasarkan sejauh mana seseorang mahasiswa lebih paham dengan materi yang sudah dipelajarinya, khususnya pada mata kuliah yang berupa akuntansi. Menurut Budhiyanto & Nugroho (2004) tingkatan dalam pemahaman mahasiswa terhadap sebuah pengantar akuntansi

tercermin dari sebesar apakah pemahaman mereka terhadap materi yang sudah dipelajarinya, khususnya pada mata kuliah yang berupa akuntansi. Faktor penilaian bukan hanya terbatas pada nilai yang didapatkan pada mata kuliahnya, melainkan ikut melibatkan pemahaman dan penguasaan konsep-konsep terkait.

Dengan merujuk pada definisi dari sebagian ahli, peneliti bisa menyimpulkan bahwasanya tingkatan dalam memahami akuntansi mahasiswa melibatkan tahapan maupun langkah bagaimana mahasiswa akuntansi lebih paham akan topik akuntansinya. Kemampuan para mahasiswa untuk dianggap menguasai maupun juga paham dengan akuntansi tergantung pada sejauh mana ilmu akuntansi yang mereka peroleh bisa diaplikasikan pada kehidupan sosial ataupun, melalui kata lainnya, bisa diaplikasikan pada dunia kerja. Penilaian dalam memahami pengantar akuntansi dilakukan pengukuran melalui penerapan berbagai soal mata kuliah yang berupa akuntansi.

#### 2.2.4.3 Proses Akuntansi

Dalam proses akuntansi, terdapat beberapa tahapan sebagaimana dijelaskan oleh (Musryidi, 2010) yang mencakup:

- 1) Pencatatan (*recording*), mencakup pencatatan transaksi pada periode tertentu ke dalam buku jurnal, dengan sumber data seperti faktur, nota, bukti memoria, dan kuitansi. Dalam pencatatan, terdapat dua langkah, yaitu pencatatan dalam buku jurnal (*journal entry*) dan pencatatan dalam buku besar (*posting to ledger*).

- 2) Pengelompokan (*classification*), yaitu proses mengelompokkan akun-akun dari transaksi yang sudah dicatat, seperti kelompok akun asset (*assets*), akun kewajiban (*liabilities*), akun ekuitas (*equity*), akun pendapatan (*revenue*), dan akun beban (*expense*).
- 3) Pengikhtisaran (*summarizing*), melibatkan penyusunan nilai untuk setiap akun, disajikan dalam bentuk saldo sisi debit dan kredit. Neraca saldo (*trial balance*) digunakan untuk menggambarkan secara singkat seluruh transaksi yang sudah dicatat, dikelompokkan, dan disajikan dalam daftar khusus.
- 4) Pelaporan (*reporting*), merupakan tahap penyusunan ringkasan hasil pengikhtisaran. Laporan keuangan disusun secara sistematis, dapat dipahami, dibandingkan, dan disajikan secara lengkap (*full disclosure*). Jenis laporan keuangan meliputi laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*equity statement*), laporan neraca (*balance sheet*), laporan arus kas (*cash flow statement*), dan catatan atas laporan keuangan (CALK).
- 5) Penafsiran (*analyzing*), sebagai kelanjutan dari proses akuntansi teknis. Pada tahap ini, laporan keuangan diinterpretasikan melalui alat dan rumus tertentu untuk mengetahui kinerja, posisi keuangan, dan perubahan dalam suatu organisasi.

#### 2.2.4.4 Dimensi dan Indikator Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dalam konteks ini, tingkat pemahaman akuntansi dievaluasi melalui penilaian dalam mata kuliah akuntansi berikut:

1. Akuntansi Biaya
2. Akuntansi Keuangan Lanjutan
3. Akuntansi Keuangan Menengah
4. Akuntansi Pemerintah
5. Akuntansi Manajemen
6. Akuntansi Pengantar
7. Teori Akuntansi
8. Pengauditan

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu sangat penting bagi penulis karena dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi dalam penelitian. (Paulina & Janrosl, 2023) melakukan penelitian dengan judul “Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual terhadap Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Kota Batam”. Penelitian ini melakukan pengumpulan data pada mahasiswa Universitas Universal, Universitas Batam, Universitas Internasional Batam, Politeknik Negeri Batam, dan Universitas Kepulauan Riau. Hasil penelitian ini kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi di Kota Batam.

(A. Diningsi et al., 2023) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 120 mahasiswa akuntansi Universitas Cendrawasih Jayapura. Alat analisis yang digunakan penelitian ini adalah linier berganda metode analisis regresi menggunakan bantuan software SPSS. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian lain oleh (Nasution et al., 2022) dengan judul “The Effect of Intellectual Intelligence and Learning Behavior on Accounting Understanding in Accounting students of Medan State University”. Penelitian menggunakan survey dengan kuesioner kepada 83 mahasiswa Universitas Negeri Medan. Metode yang digunakan yaitu analisis data dengan software SPSS. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan perilaku belajar berpengaruh signifikan positif terhadap pemahaman akuntansi.

Penelitian oleh (Hafsah et al., 2022) berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa akuntansi FEB UMSU”. Jenis penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif terhadap data kuantitatif yaitu menguji dan menganalisis data melalui kuesioner online kepada responden yaitu mahasiswa akuntansi ekonomi dan bisnis UMSU. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa Kecerdasan Emosional dan Perilaku

Belajar Mahasiswa berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa FEB UMSU.

Penelitian lain oleh (Nagara et al., 2022) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi” (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Hein Namotemo). Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner pada mahasiswa angkatan 2018 dan 2019. Hasil penelitian ini IQ, SQ, EQ, memberikan pengaruh signifikan kepada tingkatan pemahaman akuntansinya.

Dilakukan penelitian yaitu atas (Kristianto & Suharno, 2020) dengan judul “Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Spiritual, Sosial dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi semester tujuh Universitas Slamet Riyadi sebanyak 84 mahasiswa. Hasil penelitiannya menampilkan bahwasanya EQ beserta fasilitas pembelajaran memberikan pengaruh positif kepada tingkatan dalam memahami akuntansi sementara itu, kecerdasan spiritual lalu juga sosial tidaklah memberikan pengaruh kepada tingkat pemahaman akuntansinya.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Gayatri & Wirawati, 2019) dengan judul “Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi”. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang disebarkan kepada mahasiswa reguler jurusan akuntansi angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada pemahaman akuntansi.

Penelitian yang lain dilakukan oleh (Wijaya & Asana, 2019) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi di STIE Triatma Mulya”. Penelitian ini melakukan pengumpulan data pada mahasiswa program studi akuntansi STIE Triatma Mulya dengan berjumlah 146 orang. Hasil penelitiannya menampilkan bahwasanya EQ, SQ, beserta IQ secara parsial memberikan pengaruh positif kepada variabel tingkat pemahaman akuntansinya.

## **2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian dan Kerangka Pemikiran**

### **2.4.1 Pengembangan Hipotesis**

#### **a. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Dalam teori kecerdasan Howard dan Gardner, kemampuan dalam berbahasa, logika matematika, dan keterampilan spasial, yang dikenal sebagai kecerdasan intelektual, telah dijelaskan. Secara umum, teori ini mengindikasikan bahwa individu dengan IQ (Intelligence Quotient) yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang mendalam dan peluang lebih besar untuk mencapai kesuksesan dalam hidup dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat

kecerdasan intelektual yang lebih standar (Syarifah, 2019). Namun, dalam praktiknya, banyak individu dengan tingkat kecerdasan yang standar mampu mencapai kesuksesan dan mengungguli mereka yang memiliki kecerdasan intelektual lebih tinggi (Pasek, 2017).

Psikolog telah mengembangkan berbagai tes untuk mengukur kecerdasan intelektual, yang dikenal dengan istilah IQ (Intelligence Quotient), sebagai alat untuk mengklasifikasikan individu ke dalam berbagai tingkatan kecerdasan. Meskipun demikian, teori ini tidak selalu dapat memprediksi kesuksesan hidup seseorang. Penelitian Paulina & Janrosi (2023) dan Novelya et al. (2023) menyimpulkan bahwa tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi dapat meningkatkan pemahaman tentang akuntansi. Sedangkan menurut penelitian Sri et al. (2022) menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual tidak dapat meningkatkan pemahaman tentang akuntansi.

Berdasarkan teori dan penjelasan di atas, maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah :

**H1** : Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

**b. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Dalam teorinya, Howard dan Gardner menjelaskan konsep kecerdasan spiritual, yang mengindikasikan bahwa kecerdasan spiritual memiliki kapasitas untuk membekali seseorang dengan moralitas, kemampuan beradaptasi terhadap aturan yang fleksibel, didukung oleh pemahaman dan rasa cinta, serta

kemampuan untuk mengetahui kapan cinta dan pemahaman mencapai puncaknya, merupakan inti dari kecerdasan spiritual. Kecerdasan ini digunakan untuk menghadapi konflik antara kebaikan dan kejahatan, serta untuk membayangkan potensi yang belum terwujud, mendorong impian, berambisi, dan meningkatkan diri dari kondisi rendah (Widayati & Ristiyana, 2019).

Perlu dicatat bahwa kecerdasan spiritual tidak selalu berkaitan dengan aspek keagamaan. Bagi Sebagian individu, kecerdasan spiritual memungkinkan mereka mengekspresikan spiritualitas melalui agama formal, tetapi keyakinan beragama tidak selalu mencerminkan tingkat kecerdasan spiritual tinggi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengalaman keagamaan seringkali lebih ditemukan di luar struktur institusi keagamaan utama daripada di dalamnya.

Sebagai makhluk spiritual, manusia selalu terdorong dan mencari jawaban atas pertanyaan mendasar tentang tujuan manusia dilahirkan. Kecerdasan spiritual memungkinkan manusia untuk menjadi kreatif, serta mengubah norma dan situasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Asana, 2019) dan (Gayatri & Wirawati, 2019) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Sedangkan (Nagara et al., 2022) dan (Kristianto & Suharno, 2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwasanya SQ tidaklah memberikan pengaruh signifikan kepada tingkatan dalam memahami

akuntansi. Berlandaskan penjelasan tadi maka bisa diambil hipotesis yang berupa:

**H2** : Kecerdasan Spiritual mempengaruhi dengan positif kepada tingkat pemahaman akuntansi para mahasiswanya.

**c. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Penjelasan atas kecerdasan emosional yaitu termasuk ke dalam 9 tipe kecerdasan dengan diidentifikasi pada teori yang dijabarkan Howard lalu juga Gardner, terutama dalam dimensi interpersonal dan intrapersonal. Kemampuan ini memungkinkan individu membuat keputusan yang tepat dalam berbagai situasi. Horri & Handayani (2019) menyatakan bahwa kecerdasan emosional membawa kesadaran akan perasaan pribadi dan orang lain, memberikan empati, cinta, motivasi, dan kemampuan merespons dengan tepat terhadap kesedihan atau kegembiraan.

Seseorang dengan kecerdasan emosional yang berkembang dengan baik sanggup memahami lalu juga menanggapi perasaan pribadi secara efektif, juga dapat membaca beserta menangani perasaan orang lainnya. Jika EQ mengalami perkembangan positif, kemungkinan individu akan memiliki motivasi untuk meraih prestasi dan sukses dalam kehidupannya. Sebaliknya, kurangnya kontrol terhadap kecerdasan emosional dapat mengakibatkan konflik batin, menyebabkan pikiran tidak jernih, dan menghambat kemampuan untuk fokus pada tugas dan tanggung jawab.

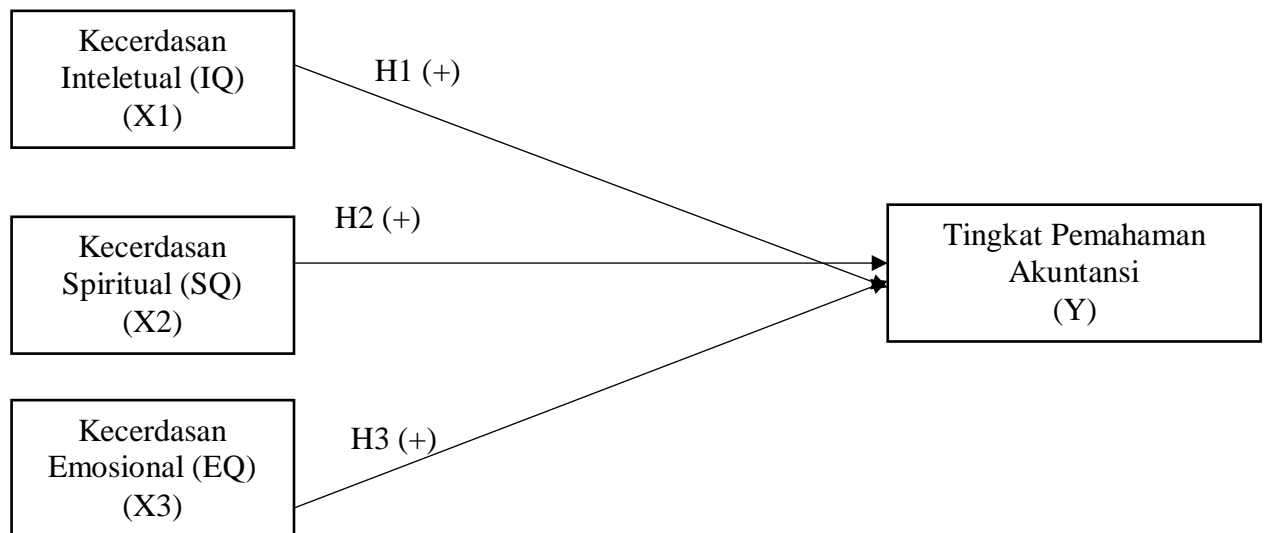
Kecerdasan emosional, dengan mencakup kompetensi mengenali dirinya sendiri, motivasi diri, berempati, serta suatu keterampilan sosialnya dapat memberikan pengaruh Pada tahapan pembelajaran mahasiswa, termasuk tingkatan pemahaman mereka pada mata pelajarannya, khususnya akuntansi. Dalam suatu penelitian yang dilakukan (Hafsah et al., 2022) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kristianto & Suharno, 2020) (Nagara et al., 2022) menyatakan bahwa EQ tidaklah mempengaruhi kepada tingkat memahami akuntansi. Berlandaskan penjelasan tadi maka bisa diambil hipotesis yang berupa:

**H3** : Kecerdasan Emosional mempengaruhi dengan positif kepada tingkat pemahaman akuntansi para mahasiswanya.

## 2.4.2 Kerangka Pemikiran

Fokus di dalam kerangka pemikiran model teoretisnya, pada pelaksanaan penelitian ini yaitu kepada pengaruh yang dimiliki IQ, SQ, beserta EQ kepada tingkatan dalam memahami akuntansinya.

**Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian**

##### **3.1.1 Populasi**

Terdapat definisi atas populasi yaitu keseluruhan jumlah dengan terdiri dari subjek yang akan diteliti. Populasi mencakup seluruh kelompok individu, perisitwa, atau objek yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi FBE UII pada Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024.

##### **3.1.2 Sampel**

Terdapat definisi atas sampel yaitu sebagian atas populasi di mana dipilih untuk menjadi objek penelitian dan analisis. Sampel dipilih secara representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar. Pemilihan sampel yang baik sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive sampling* untuk mengambil sampel. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti mengandalkan penilaian pribadinya sendiri dalam memilih sampel. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel non-probabilitas dan digunakan Ketika “elemen yang dipilih untuk sampel dipilih oleh peneliti sendiri” (Saunders et al., 2019). Sampel ditentukan lewat kriteria yang ditetapkan, yakni:

1. Mahasiswa Akuntansi FBE UII Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah yang berupa “Akuntansi Biaya (AKB), Akuntansi Keuangan Lanjutan (AKL), Akuntansi Keuangan Menengah (AKM), Akuntansi Pemerintah (AKPEM), Akuntansi Manajemen (AKMEN), Akuntansi Pengantar (AP), Teori Akuntansi (TA), dan Pengauditan”.

Peneliti memilih mahasiswanya karena dipandang sudah memperoleh manfaat optimal atas pengajaran akuntansinya.

### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Pada pelaksanaan penelitian ini, datanya dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner yang digunakan sebagai sebagai alat pengumpulan data dan informasi, terdiri dari sejumlah pernyataan terstruktur. Tanggapan terhadap kuesioner berupa respon yang berasal dari data primer, yakni suatu sumber data pada penelitiannya di mana didapatkan langsung atau respondennya. Kuisioner disebarakan pada mahasiswa akuntansi di FBE UII dan kuesioner diisikan atas responden dengan mencukupi syarat. Hasil kuesioner kemudian dikembalikan langsung kepada peneliti.

Pengisian kuesioner dilakukan secara daring/online, peneliti menyebarkan tautan kuesioner melalui jejaring sosial dengan link <http://bit.ly/Skripsi-Dhira>. Hasil dari pengisian kuesioner oleh responden dikirimkan secara langsung kepada peneliti.

### **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Variabel Independen**

##### **Kecerdasan Intelektual (X<sub>1</sub>)**

Dicakup melalui kecerdasan intelektual sejauh mana seseorang mampu berpikir dengan rasional, mengkaji, serta memahami suatu konsep. Pada pelaksanaan penelitiannya, dimensi yang berupa kecerdasan intelektual dilakukan pengukuran memakai indikator yang telah dijabarkan atas (Stenberg, 1981 yaitu pada Nilamartini et al., 2021) :

1. Kemampuan memecahkan masalah
2. Intelligensi verbal
3. Intelegensi praktis

Pengukuran dilakukan melalui skala Likert dengan rentang skor 1-4, mencakup tingkat “sangat tidak setuju s/d sangat setuju”.

##### **Kecerdasan Spiritual (X<sub>2</sub>)**

Definisi atas kecerdasan spiritual yaitu suatu kompetensi dalam menemukan nilai positif pada masing-masing situasi beserta kebijaksanaan dalam mengatasi permasalahan. Pada pelaksanaan penelitiannya, dimensi yang berupa kecerdasan spiritual diukur memakai berbagai indikator yang dijabarkan atas Zohar lalu juga Marshal (2001) dan Sinetar (2001) dalam Rahmasari (2012):

1. Memiliki kesadaran diri
2. Memiliki visi

3. Bersikap fleksibel
4. Berpandangan holistic
5. Melakukan perubahan
6. Sumber inspirasi
7. Refleksi diri

Pengukuran dilakukan melalui skala Likert dengan rentang skor 1-4, mencakup tingkat “sangat tidak setuju s/d sangat setuju”.

### **Kecerdasan Emosional (X<sub>3</sub>)**

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan individu dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, memahami emosi orang lain (empati), dan keterampilan untuk membina hubungan kerjasama dengan sesama. Dalam penelitian ini, dimensi kecerdasan emosional dibentuk berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Goleman (2015) dalam Maitrianti (2021) :

1. Kesadaran diri atau pemahaman terhadap diri sendiri
2. Pengendalian diri atau kontrol diri
3. Motivasi
4. Empati
5. Keterampilan sosial

Pengukuran dilakukan melalui skala Likert dengan rentang skor 1-4, mencakup tingkat “sangat tidak setuju s/d sangat setuju”.

### 3.3.2 Variabel Dependen

#### Tingkat Pemahaman Akuntansi

Tingkatan dalam memahami akuntansi pada para mahasiswa akuntansi seiring dianggap menjadi tolak ukur kesuksesan pembelajaran pada perguruan tinggi. Keberhasilan belajar para mahasiswa akuntansi dapat diukur melalui pemahaman yang baik terhadap ilmu akuntansi. Mahasiswa dianggap berhasil dalam proses belajar jika mereka memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ilmu akuntansi. Sebaliknya, kurangnya pemahaman terhadap ilmu akuntansi dapat diartikan sebagai kegagalan dalam menjalani proses belajar di perguruan tinggi.

Penulis menggunakan nilai mata kuliah sebagai metode pengukuran untuk menilai tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa, dengan skala likert 1-4. Menurut Surat Keputusan Rektor UII Yogyakarta dengan No. 345/SK.Rek/BAAK/VIII/2002, untuk penilaian akhir di dalam masing-masing mata kuliah dijabarkan pada huruf dengan memiliki arti beserta bobot yang berupa:

A	: 4,00	C+	: 2,25
A-	: 3,75	C	: 2,00
A/B	: 3,50	C-	: 1,75
B+	: 3,25	C/D	: 1,50
B	: 3,00	D+	: 1,25
B-	: 2,75	D	: 1,00
B/C	: 2,50	E	: 0

### **3.4 Metode Analisis Data**

Dilaksanakan melalui memanfaatkan perangkat IBM software SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 26. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Model ini ditentukan ketika ada yang telah melewati 1 variabel independennya yang digunakan. Selain itu, tujuan dari model pengujian ini untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

#### **3.4.1 Uji Kualitas Data**

##### **3.4.1.1 Uji Validitas Data**

Dalam tujuan penggunaan pengujian validitas yaitu agar dapat melakukan pengukuran apakah valid maupun tidak validnya sebuah kuesioner. Kuesioner dapat dianggap valid apabila pernyataannya sanggup memberikan ungkapan apa yang ingin diukur. Pada penelitian ini, validitasnya diukur melalui mengkolerasikan nilai butir pertanyaan lewat keseluruhan nilainya. Uji validitas memakai korelasi pearson agar dapat menentukan apakah berbagai itemnya pada kuesioner valid. Instrumen dianggap valid apabila mempunyai suatu nilai signifikan tidak mencapai 0,05.

##### **3.4.1.2 Uji Realibilitas Data**

Terdapat definisi atas pengujian reliabilitas yaitu media ukur agar dapat melakukan pengukuran sebuah kuesioner dengan wujud indikator atas variabel ataupun

kontruk. Sebuah kuesioner dianggap reliabel ataupun handal apabila suatu jawaban seseorang tentang pertanyaan yaitu konsisten maupun yang stabil setiap waktunya. Pada pelaksanaan penelitian ini menggunakan “One Shot” ataupun suatu pengukuran satu kali saja yakni sebuah pengukuran sekedar dilakukan sekali serta lanjutnya hasilnya yang dimilikinya dilakukan perbandingan melalui pernyataan lain ataupun melakukan pengukuran korelasi diantara jawaban pertanyaannya. Sebuah kontruk ataupun variabel dianggap reliabel apabila memberi nilai yang berupa *Cronbach Alpha* dengan telah melewati ( $>$ ) 0,60 (Nunnally 1994, dalam Ghozali, 2021 61-62).

### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

#### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan agar dapat menguji apakah pada tipe regresinya, variabel pengganggu ataupun yang residual mempunyai suatu distribusi normal. Dalam pengujian t lalu juga F diasumsikan bahwasanya nilai residual ikut dengan distribusi yang normal. Misalnya yaitu diketahui bahwasanya pengujian t lalu juga F memberikan asumsi bahwa tanya nilai residual ikut dengan distribusi yang normal. Jika suatu asumsinya dilakukan pelanggaran dengan itu pengujian statistik tidaklah valid bagi total sampel kecilnya. Terdapat dua aacara bagi melakukan deteksi apakah residual mengalami suatu distribusi normal ataupun yang tidak normal yakni melalui kajian grafik serta pengujian statistiknya (Ghozali, 2021 196-202).

##### 1) Analisis Grafik

Ketika menggunakan grafik, uji normalitas biasanya dinilai melalui histogram. Namun, informasi dari histogram saja dapat menyesatkan, terutama pada sampel kecil, sehingga metode ini kurang handal. Metode yang lebih dapat diandalkan adalah melalui *normal p-plot*, dengan melakukan perbandingan distribusi kumulatif atas suatu distribusi normal. Landasan penggunaan *normal p-plot* yaitu berupa:

- a. Bila datanya tersebar pada sekitaran garis diagonal serta ikut dengan arah garis diagonalnya, ataupun histogram menampilkan pola distribusi yaitu berwujud normal, dengan itu tipe regresi mencukupi asumsi normalitasnya.
- b. Bila datanya tersebar pada sekitaran garis diagonal serta tanpa ikut dengan arah garis diagonalnya, ataupun histogram tanpa menampilkan pola distribusi yang berwujud normal, dengan itu tipe regresi tidaklah mencukupi asumsi normalitasnya.

## 2) Analisis Statistika

Suatu pengujian normalitas melalui sebuah grafik bisa menyesatkan jika secara visual data terlihat normal, padahal secara statistik mungkin tidak demikian. Oleh karena itu, disarankan untuk melengkapi dengan uji statistik. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametric Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$ : Data residual terdistribusi normal apabila Sig hitung > 0.05

HA: Data residual tidak terdistribusi normal apabila Sig hitung  $< 0.05$

#### 3.4.2.2 Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengidentifikasi korelasi diantara suatu variabel bebas (independent) pada tipe regresi. Suatu peregresi baik semestinya tidaklah menampilkan sebuah korelasi antara suatu variabel independent. Untuk mendeteksi multikolinieritas dalam model regresi, kita dapat mengamati: 1) Nilai toleransi dan 2) Faktor Inflasi Varians (VIF). Nilai cutoff yang umumnya digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah jika nilai toleransi  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $10 \geq VIF$ . Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka gejala multikolinieritas tidak ada, begitu pun sebaliknya. (Ghozali, 2021 157-161).

#### 3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dipakai agar dapat menguji apakah ada suatu variasi di mana tidaklah konsisten pada residual antar pengamatannya pada model regresi. Ketidakseragaman varians residual dari satu observasi ke observasi lainnya dapat mengakibatkan heterokedastisitas. Dampak dari heterokedastisitas termasuk perolehan estimasi yang kurang efisien, bisa pada kasus sampel kecil ataupun yang besar. Bagi menguji terjadinya gejala heterokedastisitas terjadi apabila penilaian dilakukan dengan memeriksa apakah terdapat pola teratur pada titik-titik (seperti gelombang), perluasan, atau penyempitan. Jika ditemukan pola tersebut, hal ini menunjukkan kemungkinan adanya heterokedastisitas. Jika terdapat terlihat pola jelas, berbagai macam tersebar secara merata pada atas serta pada bawah nilai 0 di dalam sumbu Y ,dan pola tidaklah

membentuk atau melebar, ini menandakan ketiadaan heterokedastisitas (Ghozali, 2021).

### 3.4.3 Uji Hipotesis

Data yang telah dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis regresi berganda (*multiple regression*) agar dapat mengetahui pengaruh yang dimiliki Kecerdasan Intelektual (X1), lalu juga Kecerdasan Spiritualnya (X2), beserta Kecerdasan Emosional (X3) kepada Tingkatan Pemahaman Akuntansinya (Y). Dipakai sebuah persamaan regresi yang berupa:

$$“Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3”$$

$Y$  = Tingkatan Pemahaman Akuntansi mahasiswa FBE UII (Nilai Mata Kuliah)

$a$  = Konstanta (intercept)

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien regresi (slope)

$X_1$  = Kecerdasan Intelektual

$X_2$  = Kecerdasan Spiritual

$X_3$  = Kecerdasan Emosional

$e$  = eror term, nilai kesalahan observasinya

Pada pengujian hipotesis ikut dapat dilakukan memakai pengujian T. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah masing-masing koefisien regresi memiliki pengaruh signifikan kepada nilai variabel dependennya (Ghozali, 2021). Proses uji ini dijalankan melalui mengevaluasi nilai t di mana terdapat dalam table *coefficients* yang dihasilkan menggunakan aplikasi SPSS. Suatu hasil uji hipotesis dianggap signifikan

jika kemungkinan terjadinya kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh kebetulan, sejalan dengan batas peluang yang telah ditetapkan dalam penelitian, yakni 5% (0,05). Langkah dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika nilai  $\text{Sig.t} < 0,05$ , dan terdapat koefisien regresi dengan tanda positif maka terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel Independen (Y).
2. Jika nilai  $\text{Sig.t} < 0,05$ , dan terdapat koefisien regresi dengan tanda negatif maka terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
3. Jika nilai  $\text{Sig.t} > 0,05$  dengan itu artinya tidak adanya pengaruh dengan signifikan diantara satu variabel independen (X) kepada suatu dependennya (Y)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Program Studi Akuntansi di Universitas Islam Indonesia. Perguruan tinggi ini memiliki metode pembelajaran yang bertujuan untuk membuat setiap mahasiswanya memahami bidang ilmu yang mereka pelajari. Sebanyak 152 kuesioner telah didistribusikan kepada mahasiswa semester 6 ke atas dan 2 kuesioner tidak memenuhi syarat. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data nilai dari mata kuliah yang berupa: “Akuntansi Biaya, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Pemerintah, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Pengantar, Teori Akuntansi, dan Pengauditan.”

**Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Kuesioner yang tersebar	154	100%
Kuesioner yang kembali	154	100%
Kuesioner yang tanpa mencapai syarat	2	1%
Kuesioner yang mencapai syarat	152	99%

Sumber: Data diolah (2024)

Saat akan membahas secara mendalam atas penelitian yang dihasilkan ini, didahulukan dijelaskan profil responden mahasiswanya yang ikut serta. Seluruh informasi perihal penelitian yang dihasilkan beserta profil respondennya didapatkan atas kuesioner yang telah dikembalikan. Distribusi hasil penelitian disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Demografi Responden Menurut Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentasi</b>
Laki-laki	63	41%
Perempuan	89	59%
<b>Total</b>	<b>152</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan atas tabel tadi, bisa dipaparkan bahwasanya kebanyakan dari responden yaitu wanita.

**Tabel 4.3 Demografi Responden menurut IPK**

<b>IPK</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
<2,5	1	1%
2,6-3,0	6	4%
3,1-3,5	49	32%
>3,5	96	63%
<b>Total</b>	<b>152</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah (2024)

Dari data diatas diperoleh mahasiswa yang memiliki IPK tidak mencapai (<) 2,5 ; 1 ataupun 1% responden sari 152 sampel, lalu untuk penelitian ini yaitu para mahasiswa yang mempunyai IPK 2,6 sampai pada 3,0 ; 6 ataupun 4% respondennya atas 152 sampel, lalu untuk penelitian ini yaitu para mahasiswa yang mempunyai IPK 3,1 sampai dengan 3,5 ; 49 serta ataupun 32% responden atas sejumlah 152 sampel, dan untuk penelitian ini yang mahasiswanya memiliki IPK dengan telah melewati (>) 3,5 ; 98 atau 63% responden dari 152 sampel.

**Tabel 4.4 Demografi Responden Menurut Angkatan**

<b>Tahun Angkatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentasi</b>
2020	113	74%
2021	39	26%
<b>Total</b>	<b>152</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah (2024)

Dari data diatas diperoleh bahwa 115 atau 75% responden atas sejumlah 152 sampel penelitian dengan wujud mahasiswa Angkatan 2020, beserta 39 ataupun 25% responden atas sejumlah 152 sampel penelitian yang berupa mahasiswa angkatan 2021.

## 4.2 Uji Kualitas Data

Tujuan dalam dipakainya pengujian kualitas data yaitu agar dapat melakukan pengujian apakah instrument kuesioner mempunyai tingkatan validitas beserta realibilitas.

### 4.2.1 Uji Validitas

Dalam tujuan digunakannya pengujian validitas yaitu agar dapat mengukur apakah valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid jika pernyataannya mampu mengungkapkan apa yang ingin diukur. Pengukuran di katakan valid apabila memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hasil uji validitas dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5 Uji Validitas**

Variabel	Indikator	Sig. (2 tailed)	Keterangan
X1	X1.1	0,000	Valid
	X1.2	0,000	Valid
	X1.3	0,000	Valid
X2	X2.1	0,000	Valid
	X2.2	0,000	Valid
	X2.3	0,000	Valid
	X2.4	0,000	Valid
	X2.5	0,000	Valid
	X2.6	0,000	Valid

Variabel	Indikator	Sig. (2 tailed)	Keterangan
	X2.7	0,000	Valid
X3	X3.1	0,000	Valid
	X3.2	0,000	Valid
	X3.3	0,000	Valid
	X3.4	0,000	Valid
	X3.5	0,000	Valid
Y	Y.1	0,000	Valid
	Y.2	0,000	Valid
	Y.3	0,000	Valid
	Y.4	0,000	Valid
	Y.5	0,000	Valid
	Y.6	0,000	Valid
	Y.7	0,000	Valid
	Y.8	0,000	Valid

Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas, seluruh instrumen memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen tersebut valid.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilaksanakan kepada butir pertanyaan yang tercakup pada kelompok valid. Apabila *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,60 maka data penelitian dianggap sangat baik dan reliabel untuk digunakan sebagai input dalam proses penganalisaan data. Hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada rumus Alpha Cronbach diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Kecerdasan Intelektual	3	0,860	Reliabel
2.	Kecerdasan Spiritual	7	0,890	Reliabel
3.	Kecerdasan Emosional	5	0,905	Reliabel
4.	Tingkat Pemahaman Akuntansi	8	0,674	Reliabel

Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Pada semua nilai yang berwujud *Cronbach's alpha* semua variabelnya telah melewati 0,60 yang akhirnya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya indikator yang dipakai bagi semua variabel dianggap reliabel ataupun bisa dipercaya dalam menjadi media ukur.

### 4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan agar dapat melakukan perincian data yang dihasilkan di mana melingkupi tanggapan respondennya kepada pernyataan yang diberi melalui skala penelitian yang berupa: “Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS)”. Berikut pada tabel dibawah ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif:

**Tabel 4.7 Statistik Deskriptif**

	Jumlah Sampel	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Kecerdasan Intelektual (X1)	152	1.33	4.00	3.2565	.58405
Kecerdasan Spiritual (X2)	152	1.43	4.00	3.2960	.53893
Kecerdasan Emosional (X3)	152	1.20	4.00	3.2553	.59142
Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	152	2.63	4.00	3.5607	.30345
Valid N (listwise)	152				

Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Output statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel yang digunakan dalam analisis ini adalah 152 untuk semua variabel, yaitu X1, X2, X3, dan Y, menunjukkan bahwa tidak ada data yang hilang.

1. Kecerdasan Intelektual (X1)

Variabel X1 menampilkan suatu nilai minimal yaitu sejumlah 1,33 yang menunjukkan bahwa penilaian terendah atau semua responden kepada variabelnya yaitu sejumlah 1,33. Untuk nilai maksimalnya yaitu sejumlah 4, menampilkan bahwasanya sebagian responden memberi penilaian paling tinggi untuk kecerdasan intelektual melalui nilai 4. Nilai rata-ratanya di dalam variabel ini yaitu sejumlah 3,2565, menampilkan bahwasanya pada jenjang skala 1-4, untuk jawaban respondennya condong ada diantara setuju beserta sangat setuju. Tingkatan dari standar deviasi yaitu sejumlah 0,58405 menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai sebuah penilaian relatif sama, tetapi tetap ada variasi berkisar 0,58405 atas rata-ratanya, mencerminkan tingkatan variasi ataupun yang ketidaksamaan pada menanggapi responden kepada kecerdasan intelektual.

2. Kecerdasan Spiritual (X2)

Variabel X2 menunjukkan nilai minimum sebesar 1,43, yang menunjukkan bahwa penilaian terendah dari seluruh responden terhadap variabel ini adalah sebesar 1,43. Nilai maksimumnya adalah sebesar 4, menunjukkan bahwa beberapa responden memberikan penilaian tertinggi terkait kecerdasan spiritual dengan skor 4. Nilai rata-rata pada variabel ini adalah 3,2960, menunjukkan

bahwa dalam rentang skala 1-4, jawaban responden cenderung berada antara setuju dan sangat setuju. Standar deviasi sebesar 0,53893 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki penilaian yang relatif seragam, namun masih terdapat variasi sekitar 0,53893 dari rata-rata, mencerminkan tingkat variasi atau ketidakseragaman dalam tanggapan responden terhadap kecerdasan spiritual.

### 3. Kecerdasan Emosional (X3)

Variabel X3 menunjukkan nilai minimum sebesar 1,20, yang menunjukkan bahwa penilaian terendah dari seluruh responden terhadap variabel ini adalah sebesar 1,20. Nilai maksimumnya adalah sebesar 4, menunjukkan bahwa beberapa responden memberikan penilaian tertinggi terkait kecerdasan emosional dengan skor 4. Nilai rata-rata pada variabel ini adalah 3,2553, menunjukkan bahwa dalam rentang skala 1-4, jawaban responden cenderung berada di antara setuju dan sangat setuju. Standar deviasi sebesar 0,59142 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki penilaian yang relatif seragam, namun masih terdapat variasi sekitar 0,59142 dari rata-rata, mencerminkan tingkat variasi atau ketidakseragaman dalam tanggapan responden terhadap kecerdasan emosional.

### 4. Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Variabel Y menampilkan suatu nilai minimal yaitu sejumlah 2,63 yang menunjukkan bahwa penilaian terendah atau semua responden kepada variabelnya yaitu sejumlah 2,64. Untuk nilai maksimalnya yaitu sejumlah 4,

menampilkan bahwasanya sebagian responden memberi penilaian paling tinggi untuk kecerdasan intelektual melalui nilai 4. Nilai rata-ratanya di dalam variabel ini yaitu sejumlah 3,5607, menampilkan bahwasanya pada jenjang skala 1-4, untuk jawaban respondennya condong ada diantara setuju beserta sangat setuju. Tingkatan dari standar deviasi yaitu sejumlah 0,30345 menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai sebuah penilaian relatif sama, tetapi tetap ada variasi berkisar 0,30345 atas rata-ratanya, mencerminkan tingkatan variasi ataupun yang ketidaksamaan pada menanggapi responden kepada tingkat pemahaman akuntansinya.

#### **4.4 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.4.1 Uji Normalitas**

Terdapat definisi atas uji normalitas yaitu pengujian yang memiliki tujuan untuk mengetahui data yang digunakan adalah wajar dan terdistribusi normal. Biasanya data yang sudah bernilai lebih dari 30 akan dianggap andal dan terdistribusi normal. Tetapi untuk kembali memastikan keandalan data tersebut, sebaiknya tetap dilakukan uji normalitas dalam penelitian (Ghozali, 2021) . Ada dua metode untuk menilai apakah nilai residual mengikuti distribusi normal, yaitu analisis grafis dan uji statistik. Jika nilai signifikansi Kolmogorof-Smirnov Test  $>0,05$  maka data dikatakan normal (Ghozali, 2021). Berikut pada tabel dibawah ini disajikan hasil uji normalitas.

**Tabel 4.8 Uji Normalitas**

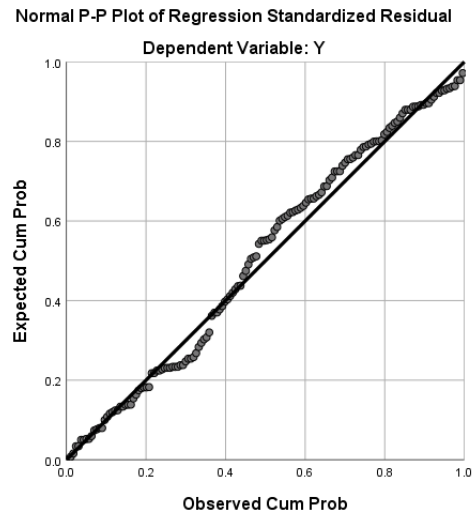
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		152
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29383010
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.067
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 <sup>c</sup>

Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Berlandaskan atas pengujian normalitas yang dihasilkan di dalam tabel tadi bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tipe regresinya mempunyai suatu distribusi yang normal. Persoalan tersebut bisa ditinjau atas nilai yang dimiliki *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sejumlah 0,075, yang telah melewati batasan signifikansinya sejumlah 0,05 ataupun sejumlah 5%. Diberikan suatu kesimpulan yang ditunjang melalui gambar dengan wujud grafik histogram P-Plot yang berupa:

**Gambar 4.1 Plot Uji Normalitas**



Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Jika dilihat dari gambar plot diatas, menunjukkan bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar “Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual” selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model berdistribusi normal dan layak untuk dilanjutkan ke tahapan analisis berikutnya.

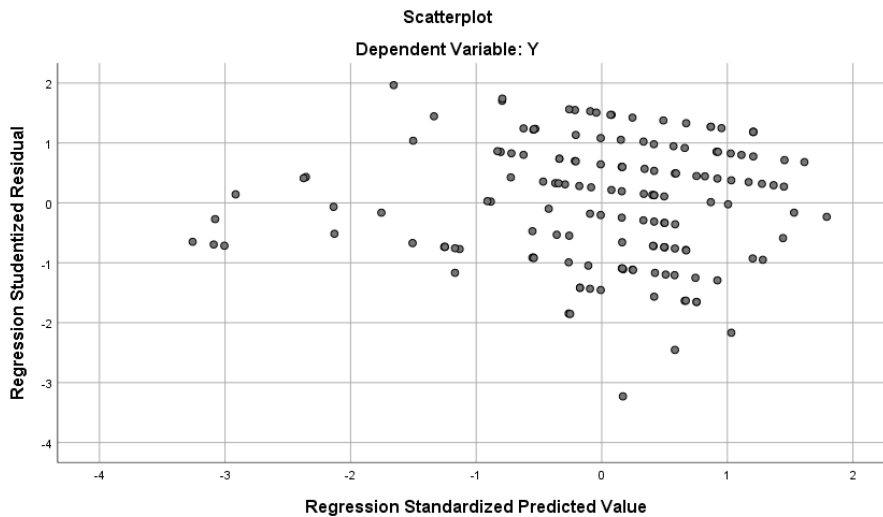
#### **4.4.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat kesamaan regresi atau residual dari penelitian dengan pengamatan lain. Jika setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil tidak terdapat perbedaan, maka data yang

digunakan pada penelitian ini dapat dikatakan homoskedastisitas (Ghozali, 2021).

Berikut gambar grafik Scatterplot :

**Gambar 4.2 Scatterplot**



Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 serta tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar atau menyempit). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Spearman Rho digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Tipe regresi diantara variabel bebas lalu juga variabel residual dipandang telah bebas atas heteroskedastisitas apabila untuk nilai signifikansinya yaitu telah melewati ( $>$ ) 0,05. Berikut dalam tabel dibawah ini disajikan hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas**

			Kecerdasan Intelektual	Kecerdasan Spiritual	Kecerdasan Emosional	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kecerdasan Intelektual	Correlation	1.000	.550**	.591**	-.024
		Coefficient				
		Sig. (2- tailed)	.	.000	.000	.766
		N	152	152	152	152
	Kecerdasan Spiritual	Correlation	.550**	1.000	.688**	-.043
		Coefficient				
		Sig. (2- tailed)	.000	.	.000	.598
		N	152	152	152	152
	Kecerdasan Emosional	Correlation	.591**	.688**	1.000	.013
		Coefficient				
		Sig. (2- tailed)	.000	.000	.	.874
		N	152	152	152	152
	Unstandardized Residual	Correlation	-.024	-.043	-.013	1.000
	Coefficient					

		Sig. (2-tailed)	.766	.598	.874	.
		N	152	152	152	152

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya nilai signifikansi bagi suatu variabel kecerdasan intelektual yaitu sejumlah 0,766 variabel kecerdasan spiritual yaitu sejumlah 0,598, beserta untuk variabel kecerdasan emosional yaitu sejumlah 0,874. Melalui meninjau nilai signifikansi atas ketiga variabelnya yang telah melewati 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas sehingga model ini layak untuk dilanjutkan pada analisis berikutnya.

#### 4.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut pada tabel dibawah ini disajikan hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 Constant	3.121	.154		20.228	.000		
Kecerdasan Intelektual	-.018	.064	-.035	-.282	.778	.422	2.368
Kecerdasan Spiritual	.183	.092	.325	1.997	.048	.239	4.180
Kecerdasan Emosional	-.032	.080	-.063	-.404	.687	.261	3.836

Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan output diatas nilai tolerance untuk seluruh variabel  $> 0,1$  dan nilai VIF untuk seluruh variabel  $< 10$ . Sehingga dapat disimpulkan dalam model ini tidak terdapat indikasi multikolinearitas di dalam semua variabel independen pada pelaksanaan penelitian ini.

#### **4.5 Analisis Regresi Linear Berganda**

Dalam pelaksanaan penelitian ini untuk analisis regresi dengan wujud linier berganda dipakai agar dapat mengetahui apakah suatu Kecerdasan Intelektual (X1) lalu

juga Kecerdasan Spiritualnya (X2), beserta Kecerdasan Emosional (X3) berpengaruh kepada tingkatan Pemahaman Akuntansi (Y). Pada pelaksanaan penelitian ini kajian regresi linear bergandanya memakai *software* SPSS dengan tipe 26. Berikut di dalam tabel pada bawah ini disajikan hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4.11 Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant	3.121	.154		20.228	.000
Kecerdasan Intelektual	-.018	.064	-.035	-.282	.778
Kecerdasan Spiritual	.183	.092	.325	1.997	.048
Kecerdasan Emosional	-.032	.080	-.063	-.404	.687

Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Berlandaskan atas kajian regresi linear yang berganda seperti yang ditunjukkan di dalam tabel 4.11, tipe persamaan pada pelaksanaan penelitian ini yaitu berupa:

$$Y = 3,121 - 0,018X1 + 0,183X2 - 0,032X3 + e$$

Model regresi ini menyajikan koefisien tidak terstandarisasi (B) yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (X1, X2, X3) terhadap variabel dependen (Y).

- a. Konstanta (intercept) dari model ini adalah 3,121, yang berarti bahwa ketika semua variabel independen bernilai 0 (nol), nilai rata-rata Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah 3,121.
- b. Variabel kecerdasan intelektual (X1) mempunyai suatu koefisien regresi yang sejumlah -0,018. Itu berarti bila variabel kecerdasan intelektual (X1) mengalami peningkatan sejumlah 1 satuan sedangkan pada variabel lainnya tetap, dengan itu tingkat pemahaman akuntansi (Y) menurun dengan sejumlah 0,018.
- c. Variabel kecerdasan spiritual (X2) mempunyai suatu koefisien regresi yang sejumlah 0,183. Itu berarti bila variabel kecerdasan spiritual (X2) mengalami peningkatan sejumlah 1 satuan sedangkan pada variabel lainnya tetap, dengan itu tingkat pemahaman akuntansi (Y) meningkat dengan sejumlah 0,183.
- d. Variabel kecerdasan emosional (X3) mempunyai suatu koefisien regresi yang sejumlah -0,032. Itu berarti bila variabel kecerdasan emosional (X3) mengalami peningkatan sejumlah 1 satuan sedangkan pada variabel lainnya tetap, dengan itu tingkat pemahaman akuntansi (Y) menurun dengan sejumlah 0,032.

## **4.6 Alat Uji Hipotesis**

### **4.6.1 Uji T**

Tujuan dalam pengujian statistik T yaitu agar dapat menunjukkan seberapa besar dan signifikan pengaruh dari suatu variabel independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan output pada tabel 4.11 maka interpretasi Uji T-nya sebagai berikut:

- a. Variabel Kecerdasan Intektual (X1) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,018 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,778 > 0,05$ . Disebabkan hal tersebut, H1 tidaklah didukung, serta bisa ditarik kesimpulan bahwasanya kecerdasan intelektual tidaklah memberikan pengaruh kepada tingkatan pemahaman akuntansi yang dimiliki.
- b. Variabel yang berupa Kecerdasan Spiritual (X2) kepada Tingkatan Pemahaman Akuntansinya (Y) menunjukkan nilai koefisien regresi dengan sejumlah 0,183 melalui suatu nilai signifikansi yang sejumlah  $0,048 < 0,05$ . Disebabkan hal tersebut, H2 didukung, serta bisa ditarik kesimpulan bahwasanya SQ memberikan suatu pengaruh positif serta yang signifikan kepada tingkat pemahaman akuntansinya.
- c. Variabel Kecerdasan Emosional (X3) kepada Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) menunjukkan nilai koefisien regresi dengan sejumlah -0,032 melalui suatu nilai signifikansi yang sejumlah  $0,687 < 0,05$ . Disebabkan hal tersebut, H3 tidaklah didukung, serta bisa ditarik kesimpulan bahwasanya EQ tidaklah memberikan suatu pengaruh kepada tingkat pemahaman akuntansinya.

#### 4.6.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat dan menilai seberapa besar variabel independen yang digunakan dapat menggambarkan faktor-faktor dari variabel dependen yang digunakan. Jadi, semakin tinggi nilai determinasi yang dihasilkan, maka semakin menggambarkan mayoritas variabel yang mempengaruhi variabel dependen telah terwakili oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut (Ghozali, 2021). Berikut pada tabel 9 dibawah ini disajikan hasil  $R^2$ :

**Tabel 4.12 Model Summary**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	.250 <sup>a</sup>	.62	.043	.29679

Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Diketahui nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,043 maka berkesimpulan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan adalah sebesar 4,3%, sementara itu sisanya yang sejumlah 95,7% diberikan pengaruh atas variabel lain yang tidaklah dimasukkan pada penelitiannya.

## **4.7 Pembahasan**

### **4.7.1 Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) Terhadap Tingkat Pemahaman**

#### **Akuntansi**

Melalui pelaksanaan uji hipotesis pertama yang dihasilkan, diketahui bahwa kecerdasan intelektual (IQ) tidak memberikan pengaruh kepada tingkat pemahaman akuntansi. Ditinjau atas nilai yang berupa koefisien regresi dengan sejumlah  $-0,018$  melalui suatu nilai signifikansi  $0,778 > 0,05$ .

Kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dikarenakan akuntansi tidak hanya tentang kemampuan kognitif murni, ini melibatkan pemahaman tentang peraturan, standar, dan praktik yang spesifik. Cara akuntansi diajarkan dan lingkungan belajar juga sangat mempengaruhi pemahaman mahasiswa. Lalu pengalaman, motivasi, minat, dan berpikir kritis mungkin tidak selalu tercermin dalam tingkat IQ seseorang. Pemahaman yang mendalam tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dalam situasi praktis adalah kunci, dan ini tidak sejalan dengan kecerdasan intelektual umum. Oleh karena itu, kecerdasan intelektual mungkin bukan satu-satunya faktor utama dalam menentukan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Kombinasi dari keterampilan praktis, pengalaman, motivasi, dan metode pengajaran sering kali lebih menentukan pemahaman yang efektif dalam bidang akuntansi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sri et al. (2022) yang menyatakan kecerdasan intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Mereka beranggapan bahwa disebabkan oleh lemahnya tingkat analisis terhadap suatu masalah pada mahasiswa.

Sedangkan hal ini tidak sejalan dengan penelitian Paulina et al. (2023) dan Novelya et al. (2023) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual memiliki arti penting dalam menentukan pemahaman mahasiswa pada akuntansi tetapi tidak dianggap sebagai satu-satunya sebagai penentu keberhasilan dalam proses pemahaman.

#### **4.7.2 Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman**

##### **Akuntansi**

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,183 dengan nilai signifikansi dengan sejumlah  $0,048 < 0,05$ .

SQ mempengaruhi dengan positif serta yang signifikan kepada tingkatan pemahaman akuntansi melalui kata lain semakin baiknya pengaplikasian SQ, maka semakin meningkat juga tingkatan dalam memahami akuntansinya. SQ melibatkan kemampuan manusia untuk memaknai arti kehidupan, memahami nilai, moral, dan juga cinta kepada suatu kekuatan di mana lebih besar serta dengan sesama individu. Hal memberikan manusia kemampuan untuk hidup dengan semakin positif serta bijaksana lalu kedamaian, kemudian juga kebahagiaan sejati. Oleh karena itu, faktor SQ di mana dilakukan pengukurannya lewat fleksibilitas, kesadaran diri, kemampuan menangani serta mengoptimalkan pemanfaatan penderitaan kemampuan menghadapi serta melalui rasa sakitnya, kemudian keengganan dalam mengakibatkan kerugian,

mutu hidupnya, pandangan holistic, kecerderungan bertanya, beserta kemandirian, yaitu berbagai faktor yang memberikan pengaruh pada pemahaman akuntansinya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Wijaya & Asana, 2019) dan (Gayatri & Wirawati, 2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Hal ini berarti semakin baik kecerdasan spiritual maka semakin meningkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Nagara et al., 2022) dan (Kristianto & Suharno, 2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwasanya SQ tidaklah memberikan pengaruh signifikan kepada tingkat dalam memahami akuntansi. Mereka tanggapan persoalan tersebut dapat terjadi sebab faktor lain seperti tekanan mental, lingkungan pergaulan, trauma kegagalan, masalah pribadi, atau kegiatan diluar kampus (bekerja).

#### **4.7.3 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman**

##### **Akuntansi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (EQ) tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar nilai koefisien regresi sebesar  $-0,032$  dengan nilai signifikansi yang sejumlah  $0,687 > 0,05$ .

EQ tidak memberikan pengaruh kepada tingkatan pemahaman akuntansi dikarenakan akuntansi adalah disiplin yang sangat teknis dan analitis yang memerlukan kecerdasan logis-matematis untuk analisis data numerik, kecerdasan linguistik untuk

memahami dan menggunakan terminologi akuntansi, serta ketelitian. Pekerjaan akuntansi melibatkan banyak aspek, seperti penyusunan laporan keuangan, audit, dan analisis data, lebih berfokus pada keterampilan kognitif dan teknis daripada keterampilan emosional. Kecerdasan emosional mungkin membantu dalam komunikasi dan manajemen tim, tetapi mungkin tidak berkontribusi secara langsung pada pemahaman konseptual dan detail yang diperlukan dalam akuntansi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Kristianto & Suharno, 2020) beserta (Nagara et al., 2022) memaparkan bahwasanya EQ tidaklah memberikan pengaruh kepada tingkatan pemahaman akuntansi. Mereka beranggapan disebabkan tidak adanya dorongan atau motivasi untuk bertanya jika terdapat soal yang belum dimengerti.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Hafsah et al., 2022) dan (Wijaya & Asana, 2019) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Mereka beranggapan apabila individu mempunyai kemampuan baik pada persoalan mengontrol emosi yang dimilikinya terutama untuk mahasiswa pada ikut serta dalam pembelajaran akuntansi, dengan itu terdapat kemungkinan besar ia nantinya sanggup menyerap pembelajaran yang akhirnya nanti memberikan peningkatan pada tingkatan pemahaman kepada berbagai materi akuntansi yang ada.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berlandaskan atas analisis yang dihasilkan beserta penjabaran yang sudah dipaparkan di dalam bab sebelumnya, dengan itu kesimpulan atas terlaksananya penelitian ini yaitu berupa:

1. Kecerdasan Intelektual (IQ) tidak memberikan pengaruh kepada tingkatan pemahaman akuntansi di dalam mahasiswa UII.
2. Kecerdasan Spiritual (SQ) memberikan pengaruh positif serta signifikan kepada tingkatan pemahaman akuntansi di dalam mahasiswa UII.
3. Kecerdasan Emosional (EQ) tidak memberikan pengaruh kepada tingkatan pemahaman akuntansi di dalam mahasiswa UII.

#### **5.2 Keterbatasan**

Berlandaskan penemuan yang sudah dijabarkan sebelumnya sudah dijumpai sebagian keterbatasan dengan mencakup:

1. Penelitian ini hanyalah melibatkan mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, temuan penelitian ini hanya menggambarkan pendapat siswa yang sedang mengambil program studi tersebut.

2. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dalam pengumpulan datanya dengan menyebar kuesioner melalui link google form. Sehingga kemungkinan tidak dapat diketahui apakah responden mengisi kuesioner sesuai dengan yang dialami atau tidak.
3. Jenis tingkatan pemahaman akuntansi hanyalah sejumlah 4,3% di mana bisa dipaparkan atas variasi IQ, SQ, beserta EQ, sedangkan sisanya sebesar 95,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

### **5.3 Implikasi Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII, dari penelitian ini dimiliki harapan sanggup memberi kontribusi pada berkembangnya teori yang berhubungan melalui SQ kepada pemahaman akuntansinya.
2. Untuk Para Mahasiswa Akuntansi FBE UII, dari penelitian ini dimiliki harapan agar dapat menciptakan peningkatan ilmu mengenai SQ yang akhirnya dengan tidak langsung para mahasiswanya mempunyai kompetensi berpikir yang semakin mendalam mengenai pemahaman akuntansi.

## **5.4 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki sebagian saran bagi penelitian yang berikutnya dengan wujud:

1. Bisa memperluas populasinya, yang akhirnya penelitian tanpa sekedar melibatkan Jurusan akuntansi di UII saja.
2. Menambahkan variabel-variabel baru yang mungkin berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi selain variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Kuesioner yang diberikan harus disesuaikan agar tidak sulit dimengerti serta dilakukan pengisian atas respondennya, misalnya dengan memberi pemaparan sebelum responden melakukan pengisian.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Diningsi, N., Waromi, J., & Herlina Bleskadit, N. (2023). Jurnal Akuntansi dan Keuangan. *Journal Accounting*, 53(2), 160.
- Agustian, A. G. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual, ESQ Emotional Spiritual Quotient, The ESQ Way 165 Jilid 1*. Arga Wijaya Persada.
- Anam, H., & Ardillah, L. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *JST (Jurnal Sains Terapan)*, 2(1), 40–47.  
<https://doi.org/10.32487/jst.v2i1.118>
- Andriani, R., Si, M., Yulis, Y. E., & Si, M. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Owner*, 1–22.
- Budhiyanto, S. J., & Nugroho, I. P. (2004). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. X, Hal. 260-281.
- Gayatri, N. P. L., & Wirawati, N. Gst. P. (2019). Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Journal Accounting*, 28, 1377–1404.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i02.p22>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hafsah, Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU. *Hafsah, H., Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemah. Owner, 7(1), 312–321. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1260>*
- Hedrian, A., & Anggawira, A. (2023). Kecerdasan Emosional Terhadap Organizational Citizenship Behavior. *Psyche 165 Journal, 16(1), 20–25. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i1.21620>*
- Horri, M., & Handayani, A. E. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Dr. Soetomo. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan, 2(2), 86–98. <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1396>*
- Hutasuhut, J., Saragih, A. K., Muslim, U., Al, N., Muslim, U., & Al, N. (2020). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Berbasis Pembudayaan Surah Ash Shaff: 10-11 ( Studi Kasus Pada Mahasiswa / i Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Waslihah Medan ) Menilik konsep pengembangan SDM di Indonesia yang selama ini beorientasi kepa. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian, 01, 10–11.*
- Irianto, O., & Rumatoras, S. F. (2021). The Influence of Emotional Intelligence, Learning Behavior, And Culture On Accounting Understanding. *Proceedings of the International Joined Conference on Social Science (ICSS 2021), 603(Icss), 504–511.*

- Kristianto, D., & Suharno, S. (2020). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Spiritual, Sosial dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Research Fair Unisri*, 4(1), 291–300. <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3410>
- Laksmi Rizky Ardewi dan I Ketut Sujana. (2017). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual terhadap pemahaman akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1373–1399.
- Lameng, A. A. D. B., & Damayanthi, I. G. A. E. (2022). Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Kompetensi Dosen dan Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 3862. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i02.p20>
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291–305.
- Musryidi. (2010). *Akuntansi biaya : conventional costing, just in time, dan activity-based costing*. Gramedia Purtaka Umum.
- Nagara, S. D., Posi, S. Hi., & Manoma, S. (2022). Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi ( Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Hein Namotemo ). *Jurnal Audit & Perpajakan*, November, 33–40.
- Nasution, M. D. I., Nasution, A. P., & Puja Rizqy Ramadhan. (2022). The Effect of Intellectual Intelligence and Learning Behavior on Accounting Understanding in Accounting Students of Medan State University. *International Journal of*

*Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 3(1), 166–173.

<https://doi.org/10.53695/injects.v3i1.741>

Nilamartini, Syamsuri, A. S., & Jusriadi, E. (2021). Pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMP Islam Athirah 1 Makasar. *Competitiveness*, 10(1), 1–17.  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/competitiveness/article/download/4848/pdf>

Oemar, F., & Okto Fani, F. D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 1(1), 10–18.  
<https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v1i1.251>

Pasek, N. S. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 62–76.  
<https://doi.org/10.23887/jia.v1i1.9983>

Paulina, P., & Janrosl, V. S. E. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Di Kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(3), 440–448.  
<https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v5i3.7642>

- Rahmasari, L. (2012). Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 3(1), 1–20.
- Ratnasari, S. L., Sari, W. N., Siregar, Y., Susanti, E. N., & Sutjahjo, G. (2022). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam. *Proceeding of National Conferense on Accounting & Finance, Vol. 4*, Hal. 440-448.
- Saunders, M. N. K., Lewis, P., & Thornhill, A. (2019). *Research Methods For Business Students*.
- Sinaga, D. M. T. (2012). *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit* [Universitas Diponegoro]. [http://eprints.undip.ac.id/35698/1/Skripsi\\_SINAGA.pdf](http://eprints.undip.ac.id/35698/1/Skripsi_SINAGA.pdf)
- Sudira, hanif respati, & Ratnawati, D. (2023). The Effect Of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, And Learning Behavior On The Level Of Accounting Understanding (Empirical Study On Undergraduate Accounting Study Program Students Class Of 2019 Upn “Veteran” East Java). *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(July), 1–23.
- Sudiyani, N. N., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi: Minat Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi : JUARA*, 10(2), 141–149. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view/1340>

- Syarifah, S. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176–197. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>
- Utami, S., & Sasongko, N. (2021). The Effect of Learning Behavior, Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, and Social Intelligence on Accounting Understanding (Case Study of Accounting Study Program Students at Muhammadiyah University of Surakarta). *Duconomics*, 1(1), 118–129. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5428>
- Widayati, N., & Ristiyana, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 19(2), 194–209. <https://doi.org/10.33592/pelita.vol19.iss2.121>
- Wijaya, S. A., & Asana, G. H. S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi di STIE Triatma Mulya. *Journal Research Accounting*, 01(1), 63–75.
- Yani, F. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Journal Accounting*, 32.
- Zohar, D., Marshal, I., Astuti, R., Burhani, A. N., & Baiquni, A. (2001). *SQ Memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berpikir integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan Danah Zohar dan Ian Marshall; penerjemah,*

*Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani, Achmad Baiquni (Cet. 8). Bandung*

Mizan Pustaka 2003.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1.1 Kuesioner Penelitian

1.	Nama/Inisial	
2.	NIM	
3.	Angkatan	
4.	Jumlah SKS yang ditempuh	
5.	Indeks Prestasi Kumulatif	
6.	Jenis Kelamin	<ul style="list-style-type: none"><li>• Laki-laki</li><li>• Perempuan</li></ul>
7.	Usia	
8.	No. Telp	

### Kecerdasan Intelektual

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya mempunyai kemampuan logika dalam berpikir untuk menemukan fakta yang akurat serta memprediksi resiko yang ada.				
2	Saya mempunyai kemampuan membaca, menulis, berbicara, serta menyampaikan pendapat dengan baik.				

3	Saya sangat penasaran jika suatu pekerjaan yang rumit atau soal yang berhubungan dengan angka dan belum diketahui hasil yang benar.				
---	---	--	--	--	--

### Kecerdasan Intelektual

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya tak lupa berdoa sebelum melaksanakan sesuatu.				
2	Saya mudah menerima pendapat orang lain secara terbuka.				
3	Cobaan yang dari Tuhan saya anggap sebagai ujian keimanan saya.				
4	Biasanya saya bersikap sabar menerima kesulitan.				
5	Saya selalu berfikir positif dalam menghadapi berbagai persoalan hidup yang saya alami.				
6	Saya selalu berusaha tidak melakukan yang menyebabkan kerugian atau kerusakan pada lingkungan, alam semesta, dan makhluk hidup lainnya.				

7	Saya bisa terima ketika mengetahui nilai mata kuliah tidak sesuai dengan harapan.				
---	---	--	--	--	--

### **Kecerdasan Emosional**

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1	Saya dapat mengetahui emosi serta kelebihan dan kekurangan yang saya miliki.				
2	Saya selalu mengintropeksi diri.				
3	Saya mempunyai kemampuan untuk mendapatkan apa yang saya inginkan.				
4	Saya mampu memotivasi dan memberikan dorongan untuk selalu maju kepada diri saya sendiri.				
5	Saya dapat menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang.				

### **Tingkat Pemahaman Akuntansi**

<b>No.</b>	<b>Mata Kuliah</b>	<b>Nilai</b>
1	Akuntansi Biaya	
2	Akuntansi Keuangan Lanjutan	
3	Akuntansi Keuangan Menengah	

4	Akuntansi Pemerintah	
5	Akuntansi Manajemen	
6	Akuntansi Pengantar	
7	Teori Akuntansi	
8	Pengauditan	

**Lampiran 1.2 Hasil Pengisian Kuesioner**

No	X1	X2	X3	Rata-Rata X1	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Rata-Rata X2	X1	X2	X3	X4	X5	Rata-Rata X3	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Rata-Rata Y
	1	4	4	2	3,33	1	4	3	2	2	4	4	2,86	4	3	2	4	4	3,40	2	2	3	4	4	4	4	3
2	4	4	4	4,00	2	4	3	4	4	2	4	3,29	4	4	3	4	4	3,80	4	4	3	2	4	4	3	4	3,50
3	3	3	2	2,67	4	4	4	2	3	4	3	3,43	2	3	4	3	3	3,00	4	4	4	4	4	4	3	4	3,88
4	3	3	4	3,33	3	3	3	4	3	4	3	3,29	2	3	4	3	3	3,00	4	4	4	4	4	4	3	2	3,63



1 5	3	4	3	3 , 3 3	4	4	4	4	4	4	4	3	3 , 8 6	3	4	3	3	3	3 , 2 0	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3 , 7 5
1 6	4	4	4	4 , 0 0	3	4	4	4	4	4	4	4	3 , 8 6	4	4	4	4	4	4 , 0 0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1 7	4	4	4	4 , 0 0	4	4	4	4	4	4	4	4	4 , 0 0	4	4	4	4	4	4 , 0 0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1 8	4	4	4	4 , 0 0	4	3	4	3	3	2	3	3 , 1 4	3	3	2	3	3	2 , 8 0	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
1 9	3	4	3	3 , 3 3	4	3	3	3	3	3	3	3 , 1 4	3	4	3	3	3	3 , 2 0	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3
2 0	3	3	3	3 , 0 0	3	3	3	3	3	3	3	3 , 0 0	3	3	3	3	3	3 , 0 0	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
2 1	2	3	4	3 , 0 0	4	3	4	2	3	3	3	3 , 1 4	3	3	2	3	4	4 , 2 0	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3
2 2	3	3	2	2 , 6 7	3	3	3	3	3	3	3	3 , 0 0	3	3	3	3	3	3 , 0 0	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3
2 3	4	2	2	2 , 6 7	4	2	4	3	4	3	2	3 , 1 4	3	3	3	4	3	3 , 2 0	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3
2 4	3	3	3	3 , 0 0	4	3	4	4	4	4	4	3 , 8 6	3	3	3	3	3	3 , 0 0	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3

2 5	2	3	3	2 , 6 7	3	4	3	3	2	4	4	3 , 2 9	3	3	2	3	2	2 , 6 0	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3 , 7 5
2 6	3	3	2	2 , 6 7	3	3	3	3	3	3	2	2 , 8 6	3	3	3	3	3	3 , 0 0	4	3	4	4	4	3	3	4	3 , 6 3	
2 7	4	3	3	3 , 3 3	3	4	3	3	3	4	4	3 , 4 3	3	4	4	3	4	3 , 6 0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4 , 0 0
2 8	3	3	2	2 , 6 7	3	4	3	3	3	3	3	3 , 1 4	3	3	3	3	4	3 , 2 0	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3 , 7 5
2 9	4	4	4	4 , 0 0	4	4	3	3	3	4	2	3 , 2 9	2	4	4	4	4	3 , 6 0	4	4	4	3	4	4	3	4	3 , 7 5	
3 0	3	3	4	3 , 3 3	4	4	3	2	3	3	4	3 , 2 9	2	3	2	3	4	2 , 8 0	3	3	4	3	4	3	3	4	3 , 3 8	
3 1	3	4	3	3 , 3 3	4	4	3	4	4	4	4	3 , 8 6	4	4	4	4	3	3 , 8 0	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3 , 8 8
3 2	4	3	3	3 , 3 3	4	4	4	3	3	3	4	3 , 5 7	3	4	4	3	3	3 , 4 0	4	4	4	3	4	4	3	4	3 , 7 5	
3 3	4	4	3	3 , 6 7	4	3	4	4	4	4	4	3 , 8 6	4	4	3	4	4	3 , 8 0	4	3	4	4	4	4	3	4	3 , 7 5	
3 4	4	4	4	4 , 0 0	2	4	3	4	4	4	4	3 , 5 7	4	4	4	4	4	4 , 0 0	2	2	2	3	4	3	2	3	2 , 6 3	







6 5	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3
				,								,						,						,	
				0								4						8						8	
6 6	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
				,								,						,						,	
				3								9						0						0	
6 7	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3
				,								,						,						,	
				0								0						6						8	
6 8	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
				,								,						,						,	
				6								4						0						0	
6 9	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
				,								,						,						,	
				0								4						2						8	
7 0	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3
				,								,						,						,	
				3								1						4						7	
7 1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3
				,								,						,						,	
				6								8						8						7	
7 2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3
				,								,						,						,	
				0								1						8						8	
7 3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3
				,								,						,						,	
				6								1						2						7	
7 4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	1	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3
				,								,						,						,	
				3								3						0						8	

7 5	3	3	4	3 , 3 3	4	3	4	3	3	4	2	3 , 2 9	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3 , 8 8
7 6	3	3	4	3 , 3 3	4	2	4	3	3	4	3	3 , 2 9	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4 , 0 0
7 7	3	3	3	3 , 0 0	4	3	4	3	3	3	3	3 , 2 9	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3 , 8 8
7 8	4	3	4	3 , 6 7	1	1	1	3	4	4	4	2 , 5 7	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3 , 7 5
7 9	3	3	3	3 , 0 0	4	3	4	4	4	4	4	3 , 8 6	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4 , 0 0
8 0	4	3	3	3 , 3 3	4	4	3	3	4	3	3	3 , 4 3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3 , 7 5
8 1	3	3	4	3 , 3 3	3	3	3	3	3	3	3	3 , 0 0	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4 , 0 0
8 2	3	2	3	2 , 6 7	3	4	4	2	2	4	2	3 , 0 0	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3 , 8 8
8 3	3	4	3	3 , 3 3	3	3	3	3	3	3	4	3 , 1 4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3 , 2 5
8 4	2	2	2	2 , 0 0	2	1	2	2	1	1	2	1 , 5 7	1	1	2	2	1	1	1	3	2	3	4	3	3	4	3	3 , 1 3

8 5	3	1	1	1 , 6 7	2	2	1	1	2	1	2	1 , 5 7	1	1	1	2	1	1	1	3	3	3	4	3	4	3	2	3 , 1 3
8 6	2	2	2	2 , 0 0	2	2	2	3	2	2	2	2 , 1 4	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3 , 2 5
8 7	2	1	1	1 , 3 3	2	2	1	1	2	2	1	1 , 5 7	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	4	3	3	4	4	3 , 1 3
8 8	2	1	1	1 , 3 3	2	1	2	1	1	2	2	1 , 5 7	2	2	2	2	1	1	3	3	4	3	2	2	3	3	2 , 8 8	
8 9	3	3	4	3 , 3 3	3	3	3	3	4	3	4	3 , 2 9	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3 , 1 3	
9 0	2	1	1	1 , 3 3	1	3	1	1	2	1	1	1 , 4 3	1	1	2	1	2	1	4	3	3	2	3	4	3	3	3 , 1 3	
9 1	3	3	4	3 , 3 3	4	4	3	4	3	3	4	3 , 5 7	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3 , 2 5	
9 2	4	4	3	3 , 6 7	3	4	3	3	4	3	3	3 , 2 9	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3 , 2 5
9 3	3	4	3	3 , 3 3	4	4	4	3	3	3	3	3 , 4 3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3 , 1 3	
9 4	2	2	3	2 , 3 3	2	2	3	3	2	2	3	2 , 4 3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3 , 1 3	

9 5	2	3	2	2 , 3 3	3	3	2	3	2	2	3	2 , 5 7	3	3	2	2	2	2 , 4 0	3	3	4	4	3	3	3	3	3 , 2 5
9 6	2	3	2	2 , 3 3	2	3	3	2	2	3	3	2 , 5 7	3	2	3	3	2	2 , 6 0	3	3	4	3	4	4	3	3	3 , 3 8
9 7	4	3	4	3 , 6 7	3	3	3	4	3	3	4	3 , 2 9	4	3	4	3	3	3 , 4 0	3	3	4	3	3	3	4	3	3 , 2 5
9 8	2	3	3	2 , 6 7	3	3	2	3	2	3	3	2 , 7 1	2	2	3	2	3	2 , 4 0	4	3	3	3	4	3	3	3	3 , 2 5
9 9	4	3	3	3 , 3 3	3	3	3	4	3	3	3	3 , 1 4	4	3	4	4	3	3 , 6 0	4	3	4	4	3	2	3	3	3 , 2 5
1 0 0	2	3	3	2 , 6 7	3	2	4	4	3	3	4	3 , 2 9	3	4	4	4	4	3 , 8 0	3	3	4	3	3	4	4	3	3 , 3 8
1 0 1	4	3	3	3 , 3 3	3	4	4	3	4	4	3	3 , 5 7	4	4	3	4	4	3 , 8 0	3	4	4	2	3	4	4	3	3 , 3 8
1 0 2	4	3	4	3 , 6 7	4	3	4	3	3	4	4	3 , 5 7	3	4	2	3	3	3 , 0 0	4	4	4	4	4	4	4	4	4 , 0 0
1 0 3	3	4	4	3 , 6 7	3	4	3	4	4	3	4	3 , 5 7	4	3	3	2	3	3 , 0 0	4	4	3	4	3	4	2	3	3 , 3 8
1 0 4	4	3	4	3 , 6 7	3	3	3	4	4	4	4	3 , 5 7	3	4	4	4	2	3 , 4 0	4	3	2	4	4	4	3	4	3 , 5 0



1 1 5	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3
				,							,							,									,	
				3							5	7						6									6	3
1 1 6	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3
				,							,							,									,	
				3							2	9						6									0	0
1 1 7	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3
				,														,									,	
				6							5	7						6									6	3
1 1 8	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3
				,							,							,									,	
				3							4	3						6									5	0
1 1 9	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3
				,							,							,									,	
				3							5	7						6									2	5
1 2 0	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
				,														,									,	
				6							5	7						8									8	8
1 2 1	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3
				,							,							,									,	
				6							4	3						4									1	3
1 2 2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3
				,							,							,									,	
				0							5	7						4									7	5
1 2 3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3
				,							,							,									,	
				6							7	1						6									3	8
1 2 4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3
				,							,							,									,	
				6							5	7						6									6	3



1 3 5	3	2	3	2 , 6 7	3	2	3	2	3	3	2	2 , 5 7	2	3	2	2	3	2 , 4 0	3	4	3	2	4	3	4	3	3 , 2 5
1 3 6	4	3	4	3 , 6 7	4	3	4	3	4	3	4	3 , 5 7	4	4	4	3	3	3 , 6 0	2	4	3	3	3	4	4	3	3 , 2 5
1 3 7	3	4	3	3 , 3 3	3	3	3	3	4	4	3	3 , 2 9	4	3	4	4	4	3 , 8 0	3	4	3	3	4	3	4	2	3 , 2 5
1 3 8	4	3	4	3 , 6 7	3	4	3	4	4	4	4	3 , 7 1	4	4	4	3	4	3 , 8 0	4	4	4	4	4	4	3	3	3 , 7 5
1 3 9	3	3	4	3 , 3 3	3	3	3	3	4	3	4	3 , 2 9	4	3	3	3	3	3 , 2 0	3	3	2	2	4	4	4	3	3 , 1 3
1 4 0	3	3	2	2 , 6 7	2	2	3	3	2	2	3	2 , 4 3	2	3	2	2	2	2 , 2 0	4	4	3	4	4	3	4	2	3 , 5 0
1 4 1	3	4	3	3 , 3 3	3	4	4	3	3	3	4	3 , 4 3	3	4	3	3	4	3 , 4 0	3	3	3	4	4	3	4	2	3 , 2 5
1 4 2	4	3	4	3 , 6 7	4	4	4	3	3	3	3	3 , 4 3	3	4	3	3	3	3 , 2 0	2	2	4	4	3	4	3	4	3 , 2 5
1 4 3	3	3	4	3 , 3 3	3	3	3	4	3	3	4	3 , 2 9	4	3	3	3	3	3 , 2 0	3	4	3	2	4	3	3	3	3 , 1 3
1 4 4	4	4	4	4 , 0 0	4	4	3	3	4	4	3	3 , 5 7	3	4	3	4	3	3 , 4 0	4	3	3	4	3	2	4	3	3 , 2 5

1 4 5	4	4	3	3 , 6 7	3	3	3	4	3	3	4	3 , 2 9	3	3	4	4	4	3 , 6 0	3	2	4	3	4	4	3	4	3 , 3 8
1 4 6	3	4	3	3 , 3 3	3	4	3	4	3	3	3	3 , 2 9	4	3	4	3	3	3 , 4 0	4	4	3	2	4	3	4	4	3 , 5 0
1 4 7	3	4	3	3 , 3 3	3	4	3	3	4	4	4	3 , 5 7	3	4	3	4	4	3 , 6 0	4	4	3	4	3	4	2	4	3 , 5 0
1 4 8	4	3	4	3 , 6 7	3	4	4	4	3	3	4	3 , 5 7	3	4	4	3	3	3 , 4 0	4	3	4	3	2	4	4	4	3 , 5 0
1 4 9	3	4	3	3 , 3 3	3	4	3	4	4	4	3	3 , 5 7	4	3	4	3	3	3 , 4 0	4	3	2	3	4	4	3	4	3 , 3 8
1 5 0	4	3	4	3 , 6 7	3	4	3	4	3	3	3	3 , 2 9	3	4	4	4	4	3 , 8 0	4	4	4	4	3	3	4	3	3 , 6 3
1 5 1	4	3	4	3 , 6 7	3	4	4	3	3	4	4	3 , 5 7	4	4	3	4	3	3 , 6 0	3	3	3	3	4	3	2	4	3 , 1 3
1 5 2	3	4	4	3 , 6 7	3	4	4	4	3	4	4	3 , 7 1	4	3	4	3	4	3 , 6 0	3	3	3	4	4	2	3	3	3 , 1 3

### Lampiran 1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	152	1.33	4.00	3.2565	.58405
X2	152	1.43	4.00	3.2960	.53893
X3	152	1.20	4.00	3.2553	.59142
Y	152	2.63	4.00	3.5607	.30345
Valid N (listwise)	152				

### Lampiran 1.4 Uji Kualitas

#### a. Uji Validitas

##### 1. Kecerdasan Intelektual

		Correlations			
		X1.1	X1.2	X1.3	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.481**	.500**	.805**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	152	152	152	152
X1.2	Pearson Correlation	.481**	1	.419**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	152	152	152	152
X1.3	Pearson Correlation	.500**	.419**	1	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	152	152	152	152
X1	Pearson Correlation	.805**	.791**	.811**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	152	152	152	152

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2. Kecerdasan Spiritual

		Correlations							
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.390**	.613**	.344**	.461**	.440**	.260**	.689**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	152	152	151	152	152	152	152	152
X2.2	Pearson Correlation	.390**	1	.456**	.397**	.411**	.459**	.360**	.678**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	152	152	151	152	152	152	152	152
X2.3	Pearson Correlation	.613**	.456**	1	.450**	.428**	.551**	.371**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	151	151	151	151	151	151	151	151
X2.4	Pearson Correlation	.344**	.397**	.450**	1	.594**	.484**	.550**	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	152	152	151	152	152	152	152	152
X2.5	Pearson Correlation	.461**	.411**	.428**	.594**	1	.559**	.479**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	152	152	151	152	152	152	152	152
X2.6	Pearson Correlation	.440**	.459**	.551**	.484**	.559**	1	.448**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	152	152	151	152	152	152	152	152
X2.7	Pearson Correlation	.260**	.360**	.371**	.550**	.479**	.448**	1	.680**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	152	152	151	152	152	152	152	152
X2	Pearson Correlation	.689**	.678**	.757**	.752**	.772**	.772**	.680**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	152	152	151	152	152	152	152	152

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### 3. Kecerdasan Emosional

		Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.562**	.516**	.538**	.530**	.789**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	152	152	152	152	152	152
X3.2	Pearson Correlation	.562**	1	.445**	.610**	.591**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	152	152	152	152	152	152
X3.3	Pearson Correlation	.516**	.445**	1	.540**	.519**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	152	152	152	152	152	152
X3.4	Pearson Correlation	.538**	.610**	.540**	1	.629**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	152	152	152	152	152	152
X3.5	Pearson Correlation	.530**	.591**	.519**	.629**	1	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	152	152	152	152	152	152
X3	Pearson Correlation	.789**	.802**	.759**	.828**	.817**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	152	152	152	152	152	152

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### 4. Tingkat Pemahaman Akuntansi

		Correlations								
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.334**	.071	.120	.205*	.151	.085	.267**	.562**
	Sig. (2-tailed)		.000	.385	.142	.011	.064	.299	.001	.000
	N	152	152	152	152	152	152	152	152	152
Y.2	Pearson Correlation	.334**	1	.262**	-.056	.150	.254**	.083	.167*	.543**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.492	.065	.002	.311	.039	.000
	N	152	152	152	152	152	152	152	152	152
Y.3	Pearson Correlation	.071	.262**	1	.206*	.077	.340**	.059	.295**	.555**
	Sig. (2-tailed)									
	N	152	152	152	152	152	152	152	152	152

	Sig. (2-tailed)	.385	.001		.011	.344	.000	.470	.000	.000
	N	152	152	152	152	152	152	152	152	152
Y.4	Pearson Correlation	.120	-.056	.206*	1	.036	.142	.072	.077	.414**
	Sig. (2-tailed)	.142	.492	.011		.660	.081	.381	.347	.000
	N	152	152	152	152	152	152	152	152	152
Y.5	Pearson Correlation	.205*	.150	.077	.036	1	.159*	.069	.222**	.458**
	Sig. (2-tailed)	.011	.065	.344	.660		.050	.395	.006	.000
	N	152	152	152	152	152	152	152	152	152
Y.6	Pearson Correlation	.151	.254**	.340**	.142	.159*	1	.012	.360**	.581**
	Sig. (2-tailed)	.064	.002	.000	.081	.050		.881	.000	.000
	N	152	152	152	152	152	152	152	152	152
Y.7	Pearson Correlation	.085	.083	.059	.072	.069	.012	1	.036	.362**
	Sig. (2-tailed)	.299	.311	.470	.381	.395	.881		.658	.000
	N	152	152	152	152	152	152	152	152	152
Y.8	Pearson Correlation	.267**	.167*	.295**	.077	.222**	.360**	.036	1	.586**
	Sig. (2-tailed)	.001	.039	.000	.347	.006	.000	.658		.000
	N	152	152	152	152	152	152	152	152	152
Y	Pearson Correlation	.562**	.543**	.555**	.414**	.458**	.581**	.362**	.586**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	152	152	152	152	152	152	152	152	152

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## b. Uji Reabilitas

### 1. Kecerdasan Intelektual

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	4

## 2. Kecerdasan Spiritual

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.890	8

## 3. Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	6

## 4. Tingkat Pemahaman Akuntansi

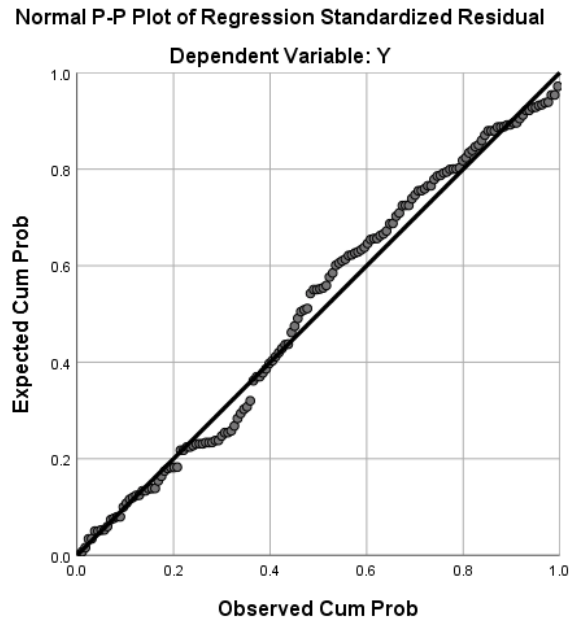
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.674	9

### Lampiran 1.5 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29383010
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.067
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.



**b. Uji Multikolinearitas**

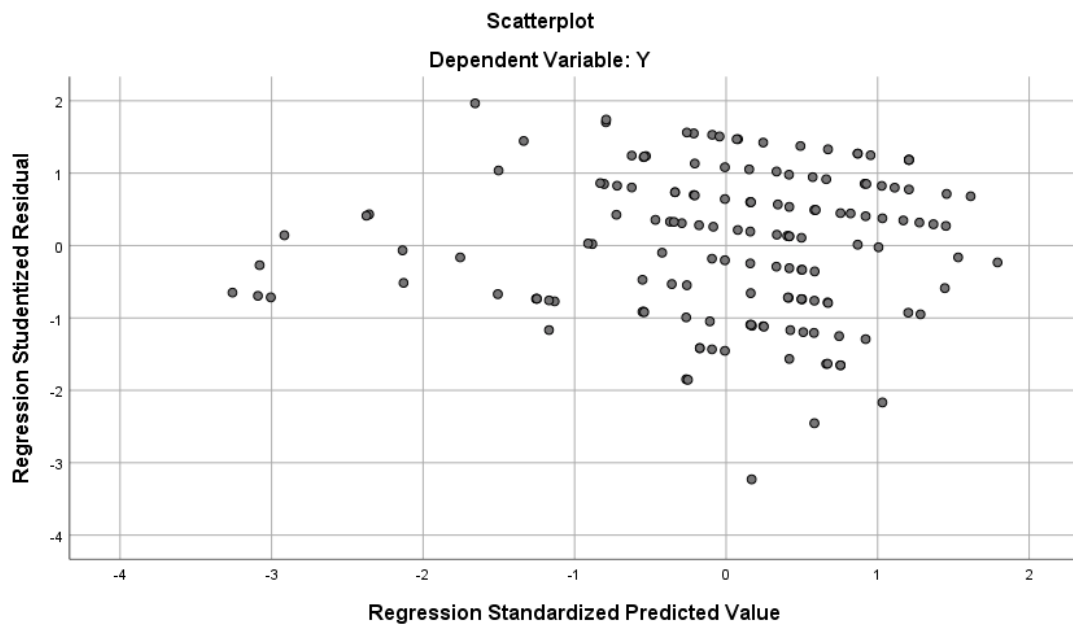
		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.121	.154		20.228	.000		
	X1	-.018	.064	-.035	-.282	.778	.422	2.368
	X2	.183	.092	.325	1.997	.048	.239	4.180
	X3	-.032	.080	-.063	-.404	.687	.261	3.836

a. Dependent Variable: Y

**c. Uji Heteroskedastisitas**

		Correlations				
		X1	X2	X3	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.550**	.591**	-.024
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.766
		N	152	152	152	152
	X2	Correlation Coefficient	.550**	1.000	.688**	-.043
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.598
		N	152	152	152	152
	X3	Correlation Coefficient	.591**	.688**	1.000	.013
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.874
		N	152	152	152	152
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.024	-.043	.013	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.766	.598	.874	.	
	N	152	152	152	152	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Lampiran 1.6 Regresi Linear Berganda

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.250 <sup>a</sup>	.062	.043	.29679

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2  
b. Dependent Variable: Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.868	3	.289	3.283	.023 <sup>b</sup>
	Residual	13.037	148	.088		
	Total	13.904	151			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.121	.154		20.228	.000		
	X1	-.018	.064	-.035	-.282	.778	.422	2.368
	X2	.183	.092	.325	1.997	.048	.239	4.180
	X3	-.032	.080	-.063	-.404	.687	.261	3.836

a. Dependent Variable: Y